

**PERAN USAHA BUMDES DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DI DESA SUMBERREJO PAITON
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Misinta Yunis Dwi Intan R.Abadi
NIM. E20172034

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DESEMBER 2021

**PERAN USAHA BUMDES DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DI DESA SUMBERREJO PAITON
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Misinta Yunis Dwi Intan R.Abadi
NIM. E20172034

Disetujui Pembimbing



Muhammad Saiful Anam, M.Ag
NIP. 197111142003121002

PERAN USAHA BUMDES DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA SUMBERREJO PAITON PROBOLINGGO

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari: Rabu

Tanggal: 29 Desember 2021

Tim Penguji

Ketua



Daru Anondo, SE., M.Si.
NIP. 197503032009011009

Anggota:

1. Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si ()
2. Muhammad Saiful Anam, M.Ag ()

Sekretaris



Retna Anggitaningsih, S.E., M.M.
NIP. 197404201998032001

Mengetahui

Deputi Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Kholidan Rifa'i, S.E., M.Si

NIP. 196808072000031001

MOTTO

لَهُرْ مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Surat Ar-Rad, ayat 11)¹

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Kementerian Agama RI, Qur'an Hafalan Dan Terjemah, (Kalimalang Jakarta: Almahira, 2015), 251.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *wasyukurillah wa la nikmatillah* segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini tanpa menemui suatu halangan apapun. Sholawat sera salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan begitu sebagai tanda terimakasih maka skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Diri saya sendiri yang selalu semangat, sabar dan terus berusaha dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik, walaupun mengalami keterlambatan.
 2. Kedua orang tua Saya Ibunda Rasmi, Ayahanda Tarso Tumper, dan kakak saya satu-satunya yaitu Riko Bana Prasetyo Abadi. Juga kepada semua keluarga besar penulis yang mana saya ucapkan terimakasih atas tempat curahan dan kasih sayangnya, motivasi untuk terus bersemangat, kiriman do'a, serta nasehat yang selama ini diberikan.
 3. Segenap Guru Sekolah mulai dari SD sampai SMK, Guru Mengaji beserta Dosen yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
 4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, telah memberikan izin serta kesempatan untuk menimba ilmu selama ini. Semoga adanya alumni-alumnimu terus membawa nama baik dengan ilmu yang bermanfaat dan selalu membanggakan sampai ke akhirat kelak.
 5. Terimakasih juga untuk semua sahabat penulis yang selalu memberikan dukungan serta kiriman do'a yang tak bisa penulis sebutkan satu-persatu.
 6. Teman-teman dari kelas Ekonomi Syariah 1 tersayang yang selalu memberikan dukungan dan saling menyemangati dalam proses penyelesaian skripsi.
- Ucapan banyak terimakasih untuk kalian semua dan diharapkan bahwa skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan sumber ilmu yang akan datang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, memberikan kemudahan, serta suatu rencana sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana. Tidak lupa sholawat serta salam selalu turunkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta sahabat-sahabatnya. Sungguh atas nikmat yang Allah berikan penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Usaha BUMDES Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Sumberrejo Paiton Probolinggo”**.

Dengan terselesaikannya skripsi ini maka penulis ucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto S,E, M,M selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi fasilitas memadai selama peneliti mengikuti perkuliahan.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa’i, S,E., M,Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, M.EI selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah yang memberikan kemudahan dalam proses pembuatan skripsi.
4. Bapak Muhammad Saiful Anam, M.Ag sebagai Dosen Pembimbing yang mengarahkan, mengajarkan, mencontohkan bagaimana menyusun serta menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Ibu Nurul Widyawati IR, S.Sos.,M.Si, sebagai Dosen Penasihat Akademik.

6. Semua dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, terutama yang telah berkenan mengajarkan ilmunya kepada penulis sehingga dapat menambah pengetahuan ilmu yang sebelumnya tidak pernah dipelajari.
7. Bapak kepala Desa Sumberrejo Muhammad Haris dan karyawan di Desa Sumberejo yang telah mengizinkan serta memberikan dukungan dan bantuan selama melaksanakan penelitian. Dan juga segenap informan yang berkenan menyempatkan waktu juga turut memberikan informasi yang dibutuhkan, hingga dapat meringankan penyelesaian skripsi.

Penulis mengerti seluruhnya skripsi yang telah dibuat masih belum mencapai kata sempurna. Dan dengan segala ketulusan serta kerendahan hati mengharapkan kritik serta saran untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulis juga ingin menyampaikan terimakasih dan mohon maaf, semoga dengan adanya skripsi ini dapat menambah wawasan bagi penulis dan pembaca.

Probolinggo, 17 Desember 2021
Penulis

Misinta Yunis Dwi Intan R.A
NIM: E20172034

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Misinta Yunis Dwi Intan R. Abadi, Muhammad Saiful Anam, M.Ag 2021 :
*Peran Usaha BUMDES Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di
Desa Sumberrejo Paiton Probolinggo.*

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan salah satu program pemerintah desa Sumberrejo untuk mendorong peningkatan kualitas pemberdayaan masyarakat. Berbagai program seperti Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Posyandu, Karang Taruna, serta pengelolaan Badan Usaha Milik Desa telah berpartisipasi dalam menciptakan masyarakat yang mandiri dan berkualitas serta mendukung kemajuan suatu desa. Fenomena ini menarik untuk diteliti.

Fokus penelitian skripsi ini adalah: (1) Bagaimana pemberdayaan masyarakat sebelum ada BUMDes di Desa Sumberrejo, (2) Bagaimana pemberdayaan masyarakat sesudah ada BUMDes di Desa Sumberrejo, (3) Bagaimana peran BUMDes pada pemberdayaan masyarakat di Desa Sumberrejo. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat sebelum ada BUMDes di Desa Sumberrejo. (2) Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat sesudah ada BUMDes di Desa Sumberrejo. (3) Untuk mengetahui peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Sumberrejo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Penelitian ini menghasilkan: 1. Pemberdayaan masyarakat sebelum ada BUMDes sudah berjalan yaitu melalui program PKK, Karang Taruna, Posyandu dan penguatan UMKM, 2. BUMDes menjalankan beberapa program seperti: pasar desa, kafe Katar dan juga wisata kolam renang. Adanya BUMDes dapat membuka lapangan pekerjaan sebagai upaya meminimalisir pengangguran serta dapat menambah pendapatan PADes (pendapatan asli desa), 3. Peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Sumberrejo yaitu sebagai salah satu cara untuk menggali potensi yang ada di Desa Sumberrejo, memperkuat adanya perputaran perekonomian serta meningkatkan antusiasme masyarakat dalam berwirausaha.

Kata Kunci: Badan Usaha Milik Desa, Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRACT

Misinta Yunis Dwi Intan R. Abadi, Muhammad Saiful Anam, M.Ag 2021
:The Role of BUMDES in Community Empowerment in Sumberrejo Village, Paiton, Probolinggo.

Village Owned Enterprises (BUMDES) is one of the Sumberrejo village government programs to encourage improving the quality of community empowerment. Various programs such as Family Welfare Empowerment (PKK), Posyandu, Youth Organizations, and the management of Village-Owned Enterprises have participated in creating an independent and quality community and supporting the progress of a village. This phenomenon is interesting to study.

The focus of the research thesis are: (1) How is community empowerment before BUMDes in Sumberrejo Village, (2) How is community empowerment after there is BUMDes in Sumberrejo Village, (3) What is the role of BUMDes in community empowerment in Sumberrejo Village. The aims of this research are: (1) To find out community empowerment before there was BUMDes in Sumberrejo Village. (2) To find out community empowerment after the existence of BUMDes in Sumberrejo Village. (3) To find out the role of BUMDes in community empowerment in Sumberrejo Village.

This study uses qualitative research methods with the type of field research. Determination of informants using purposive technique. Data collection techniques in this study were observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data using source triangulation techniques.

This research resulted in: 1. Community empowerment before the existence of BUMDes had been running, namely through the PKK program, KarangTaruna, Posyandu and strengthening UMKM, 2. BUMDes carried out several programs such as: village markets, Katar cafes and also swimming pool tours. The existence of BUMDes can open employment opportunities as an effort to minimize unemployment and can increase PADes income (village original income), 3. The role of BUMDes in community empowerment in Sumberrejo Village is as a way to explore the potential that exists in Sumberrejo Village, strengthen the existence of economic turnover and increase public enthusiasm for entrepreneurship.

Keywords: Village Owned Enterprises, Community Empowerment

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi Penelitian	54
C. Subyek Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Teknik Analisis Data.....	58
F. Keabsahan Data.....	60
G. Tahap-tahap Penelitian.....	60

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	62
B. Penyajian dan Analisis Data.....	73
C. Pembahasan Temuan.....	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA	96
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

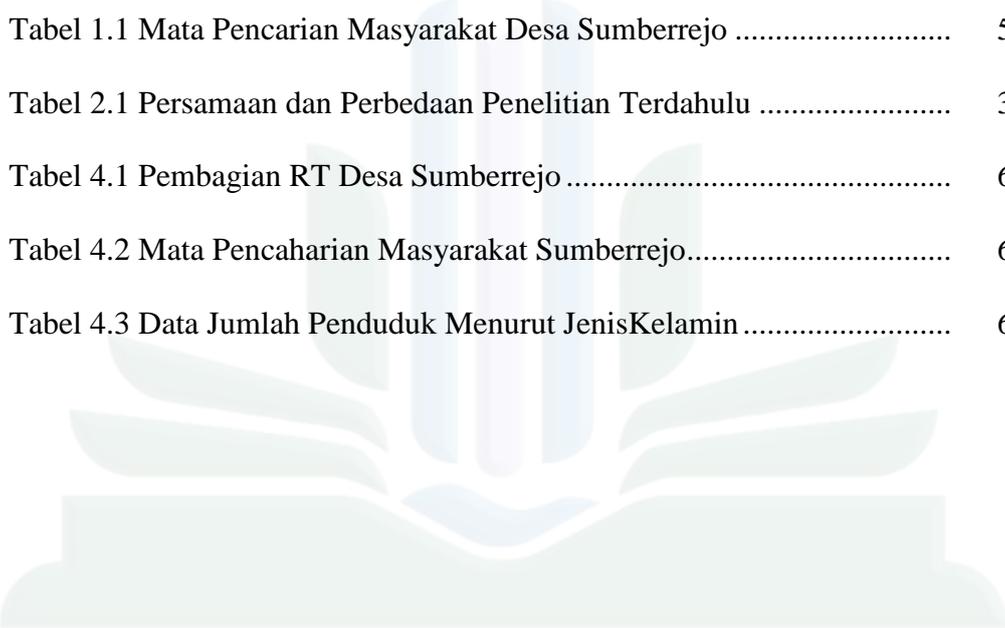
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



DAFTAR TABEL

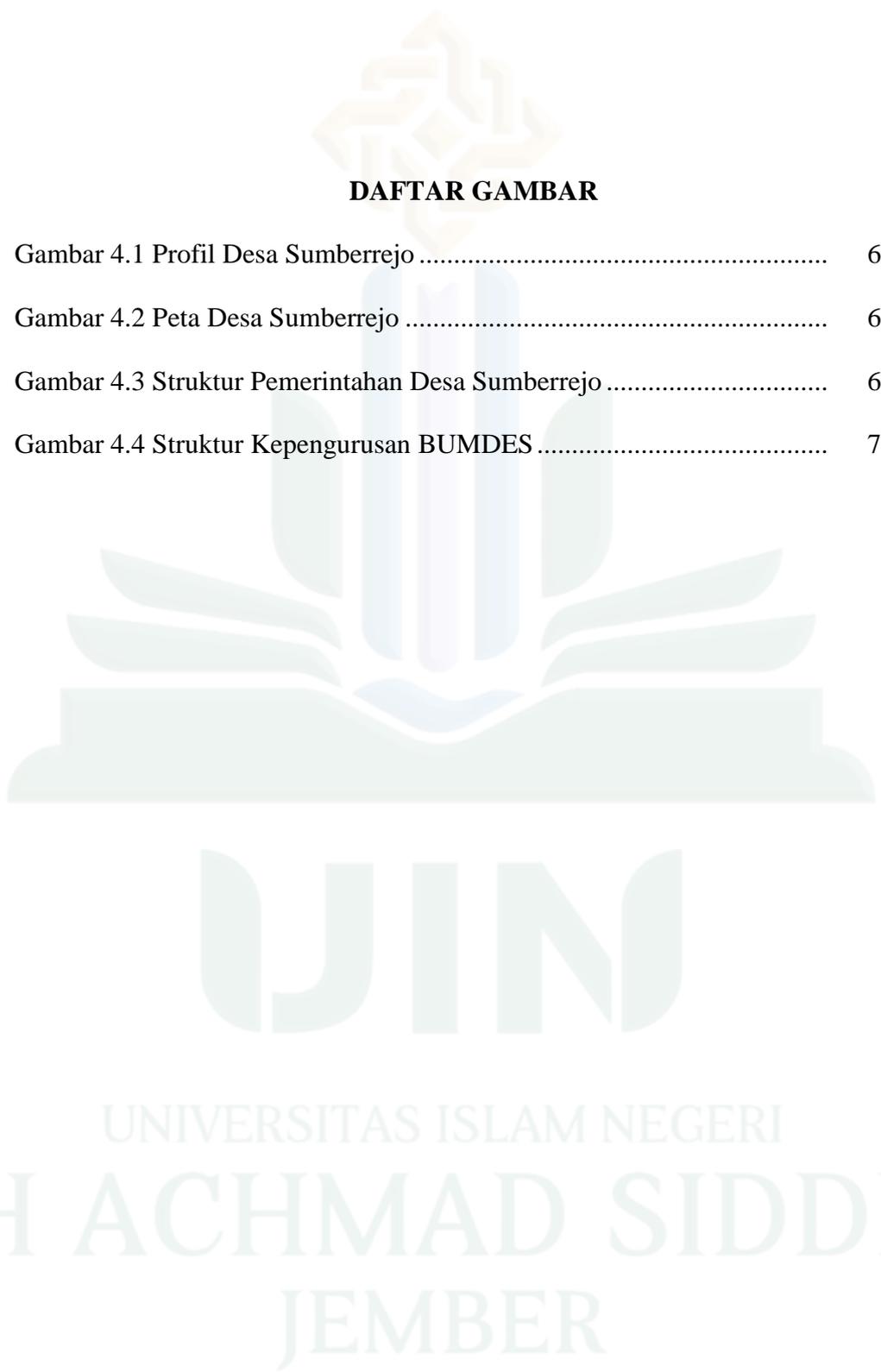
Tabel 1.1 Mata Pencarian Masyarakat Desa Sumberrejo	5
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	33
Tabel 4.1 Pembagian RT Desa Sumberrejo	64
Tabel 4.2 Mata Pencarian Masyarakat Sumberrejo.....	66
Tabel 4.3 Data Jumlah Penduduk Menurut JenisKelamin.....	67



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Profil Desa Sumberrejo	62
Gambar 4.2 Peta Desa Sumberrejo	64
Gambar 4.3 Struktur Pemerintahan Desa Sumberrejo	68
Gambar 4.4 Struktur Kepengurusan BUMDES	73

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi masyarakat pedesaan yang ada di Indonesia sekarang ini begitu beragam, seperti kegiatan bertani berpindah ataupun menetap, desa industri, desa dengan mata pencaharian lebih besar sektor jasa sampai desa dengan fasilitas modern (semi urban dan urban) bisa ditemukan pada wilayah Indonesia. Keadaan seperti ini membuat kita sulit memahami konsep pembangunan desa apabila mengabaikan kondisi desa yang mempunyai keberagaman tersebut. Dengan keberagaman yang begitu lengkap tersebut menunjukkan bahwa masyarakat lebih memerlukan usaha pembangunan yang sesuai dengan sumber daya dan tuntutan kebutuhan lingkungan hidupnya.²

Pembangunan bisa dikatakan sebuah proses atau kegiatan yang dilakukan pada setiap daerah tertentu secara nyata, oleh pemerintah desa maupun masyarakatnya dengan bertahap yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas kehidupan. Adanya partisipasi dari masyarakat dalam pembangunan hakikatnya adalah pemberdayaan masyarakat, keikutsertaan masyarakat pada proses pembangunan merupakan cara untuk membuat masyarakat berdaya memperbaiki kehidupan mereka menjadi lebih baik dengan begitu untuk mencapai sebuah kesejahteraan perlu adanya strategi guna membangun

² M. A. Chozin, *Pembangunan Perdesaan Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*, 2013, IPB Pres (Perpustakaan Nasional), ISBN: 978-979-493-230-8, 9-10.

kemandirian desa yang bertujuan untuk memberikan wadah atau kesempatan bagi daerah dan pedesaan untuk pengelolaan sumber daya yang dimiliki.³

Sebuah pembangunan ekonomi desa dimana pembangunan dan pengembangan ekonomi disuatu desa memang harus dilakukan karena selain meningkatkan pendapatan desa juga dapat membantu mensejahterahkan ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat salah satunya dengan BUMDes. Pendirian BUMDes merupakan program pemerintah yang mendapatkan perhatian khusus untuk memajukan dan mensejahterahkan desa. BUMDes pada Undang-Undang 32 Tahun 2004 mengenai Pemerintahan Daerah didirikan sebagaimana dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa). Melihat adanya perspektif ini, apabila pendapatan asli desa bisa didapatkan melalui BUMDes, maka keadaan ini dapat menyebabkan setiap pemerintah desa memberikan hal baik dalam merespon pendirian BUMDes.⁴

Dua fungsi utama yang dimiliki BUMDes pada desa yaitu sebagai lembaga komersial dan lembaga sosial. Makna dari dikatakan lembaga komersial ini yaitu bahwasanya BUMDes ditujukan untuk mendapatkan keuntungan melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang mana untuk mengembangkan atau meningkatkan penghasilan desa, sedangkan yang dikatakan sebagai lembaga sosial yakni BUMDes memegang suatu peran dan

³ Mohamad Teja, "Pembangunan Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Kawasan Pesisir", Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jendral DPR RI, Vol. 6. No. 1, (Juni 2015), 65.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), Fakultas Ekonomi, Buku Panduan Dan Pengelolaan Badan Usaha, (Jakarta: Universitas Brawijaya: 2007), 4.

sebagai penyedia layanan sosial masyarakat (Wijanarko, 2012).⁵ Mengumpulkan aktivitas ekonomi yang ada di masyarakat sebagai gambaran kelembagaan atau sebuah badan usaha yang diproses dengan profesional, tetapi tetap berada dalam potensi asli desa merupakan cara untuk pengolahan BUMDes. Dengan begitu kegiatan ekonomi masyarakat akan lebih produktif dan efektif.⁶

Penerapan BUMDes disuatu desa, dapat membantu membuka ketertarikan masyarakat untuk mengembangkan ketrampilan yang dimiliki. Seperti salah satu program BUMDes yang ada di Desa Sumberrejo yaitu kafe dimana selain sebagai tempat tongkrongan, sebagai tempat perkumpulan formal ataupun informal suatu kegiatan juga berfungsi sebagai wadah untuk menampung kegiatan UMKM masyarakat yaitu salah satunya masyarakat membuat permen gula yang viral bernama Dalgona dimana hasilnya dipasarkan melalui kafe BUMDes Desa Sumberrejo. Dengan adanya hal tersebut dapat meningkatkan antusiasme masyarakat untuk berwirausaha mengingat fasilitas yang disediakan oleh pemerintah Desa Sumberrejo cukup baik dan dapat dimanfaatkan.⁷

Pemberdayaan (*empowerment*) tersebut dapat diartikan yang bersumber dari kata dasar daya (*power*) yaitu memiliki arti kesanggupan atau kekuatan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

⁵ Abdul Mutolib, Dewangga Nikmatullah, dkk, Kontribusi Dana Desa dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa di Desa Hanura, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung, Vol. 3. No 1. 2019, 12.

⁶ Rabina Yunus, Peranan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Labbo Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng, Vol 4. No. 3 (Oktober 2015), 923.

⁷ Hasil Wawancara, Anggun Widia Aprilia, 3 Januari 2022

pemberdayaan adalah sebuah penerapan, usaha, pembuatan memberdayakan. Pengertian umumnya, pemberdayaan sebagai suatu proses mendukung kekuatan (*power*) bagi perkumpulan atau warga masyarakat agar dapat menyelesaikan sendiri masalah yang dialami, serta memperbaiki kehidupan agar lebih baik lagi kedepannya. Adanya pemberdayaan masyarakat yaitu sebuah cara yang dilakukan pemerintah desa sebagai salah satu hal dalam meningkatkan sebuah perekonomian yang mana dalam hal ini masyarakat diharapkan turut ikut serta dalam pengelolaan, karena pemerintah desa tidak hanya ingin masyarakat dijadikan sebuah objek pembangunan tetapi juga dapat berperan dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki dengan tersedianya fasilitas yang diberikan oleh pemerintah desa.⁸

Masyarakat Desa Sumberrejo juga masih mempunyai cara tersendiri untuk membantu perekonomian mereka, dimana dapat dilihat bahwa salah satu yang paling banyak dilakukan yaitu sebagai buruh tani, hal ini dapat diindikasikan bahwa masyarakat di Desa Sumberrejo minim dalam pengetahuan ilmu pertanian. Oleh karena itu, dalam bertani mereka hanya mendapatkan pengetahuan dari para petani lainnya, bukan dari ahlinya, maka hasilnya tidak begitu maksimal dalam pengelolaannya. Dan jika para petani tersebut mendapatkan pengetahuan yang luas dari para ahlinya, maka mereka bisa mengelola lebih baik lagi serta mendapatkan hasil tani yang lebih

⁸ Ulfy Putra Sany, Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol 39 No 1, 2019, 34.

berlimpah lagi mengingat sudah mengetahui bagaimana proses yang baik untuk bertani.⁹

Berikut ini tabel sebagian mata pencaharian penduduk di Desa Sumberrejo:

Tabel 1.1
Mata Pencarian Penduduk Desa Sumberrejo 2019

N0	Mata Pencarian	Jumlah (orang)
1.	Pegawai negeri sipil	67
2.	Abri/Polisi	3
3.	Pegawai swasta	137
4.	Pedagang	186
5.	Tani: Sawah	267
6.	Pertukangan	58
7.	Buruh tani	614
8.	Pensiunan	25
9.	Nelayan	63
10.	Penjahit pakaian	35

Sumber: Pemerintah Desa Sumberrejo 2020

Tabel diatas dapat kita lihat bahwa banyak masyarakat yang menjadi buruh tani, dengan begitu diharapkan untuk saat ini masyarakat lebih mempedulikan adanya potensi yang sudah tersedia di desa, khususnya Sumberrejo yaitu dengan terbentuknya BUMDes yang seharusnya program ini dibantu lebih oleh pemerintah dan masyarakat agar kesejahteraan bisa di capai dengan baik.¹⁰

BUMDes di Desa Sumberrejo memiliki beberapa program badan usaha yaitu: pasar desa, kafe yang diberi nama katar dan juga kolam renang yang saat ini masih dalam proses pembangunan. Program BUMDes yang diterapkan di desa Sumberrejo melibatkan masyarakatnya ikut berperan andil

⁹ Hasil wawancara, Sumberrejo, Bapak Sunawi, 12 Desember 2020

¹⁰ Data Desa Sumberrejo, 12 Desember 2020

dalam pengelolaan tersebut. Seperti kafe tersebut dimana penjaganya tentu berasal dari remaja yang berasal dari desa Sumberrejo. Juga desa Sumberrejo memiliki usaha pasar yang mana desa hanya menyediakan lahan untuk berjualan, sedangkan dalam pengelolaannya dilakukan langsung oleh masyarakat yang mempunyai usaha tersebut dimana semua modal berasal dari masyarakat itu sendiri. Dengan adanya ketersediaan lahan pasar ini, masyarakat Sumberrejo tidak khawatir dalam menetapkan tempat untuk membuka usaha berdagang, karena desa sudah menyediakan lahan. Ada satu lagi usaha desa yang akan dikelola, tetapi sekarang masih dalam proses pembuatan yaitu kolam renang. Semua yang dilakukan oleh pemerintah desa Sumberrejo adalah untuk kebaikan masyarakat, maka dalam hal ini tentu harus bekerja sama dengan baik agar semuanya bisa berjalan dengan lancar.¹¹

Pengelolaan BUMDes yang ada di Sumberrejo ini memiliki keunikan tersendiri, dimana salah satu programnya yaitu pasar tidak terikat oleh pemerintah kabupaten/kota tetapi murni dikelola oleh pemerintah desa Sumberrejo itu sendiri dan selalu beroperasi setiap hari. Pasar desa, kolam renang dan kafe tersebut letaknya mudah dijangkau, dimana terletak berada di pinggir jalan raya juga berseberangan dengan pabrik rokok. Untuk itu, terutama adanya pasar desa ini sangat bermanfaat juga bagi karyawan pabrik rokok, karena pada umumnya pasar biasanya banyak menyediakan kebutuhan pokok seperti beras, daging atau juga sayuran. Beda dengan pasar yang dikelola oleh BUMDes desa Sumberrejo, dimana dalam pasar tersebut lebih

¹¹ Hasil wawancara, Sumberrejo, Bapak Sunawi, 12 Desember 2020

banyak yang berjualan nasi, makanan ringan seperti toko-toko pada umumnya, dan warung ngopi.¹²

Berbeda dengan desa tetangga yaitu Desa Binor yang mana salah satu program BUMDes yang terus beroperasi sampai saat ini yaitu wisata pantai Bohay. Lahan yang ada adalah milik PT PJB UP Paiton. Antara BUMDes Desa Binor dan PT PJB UP Paiton bekerjasama berupa kemitraan. Dengan adanya dukungan serta kerjasama yang dijalankan berbagai fasilitas yang ada disekitar pantai sejak 2019 semakin lengkap, seperti adanya kursi, meja, ruang pertemuan gazebo dan berbagai fasilitas lainnya. Untuk itu BUMDes di Desa Sumberrejo lebih menarik karena tidak terikat oleh pihak manapun yaitu semua program yang dijalankan murni dimiliki oleh Desa Sumberrejo.¹³

Dari uraian yang sudah dijelaskan diatas, hal tersebut menarik untuk diteliti terutama didalamnya memberikan pengetahuan bagaimana peran dari BUMDes yang ada di desa tersebut untuk kepentingan pemberdayaan masyarakat dengan berbagai macam program yang dijalankan. Dengan begitu penulis tertarik untuk berfokus pada skripsi yang berjudul **“Peran Usaha BUMDes Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Sumberrejo Paiton Probolinggo”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan yang sudah di paparkan dalam latar belakang diatas, fokus penelitian merupakan pertanyaan yang memandu peneliti untuk memperoleh serta mengumpulkan data yang ada di lapangan.

¹² Ibid, hasil wawancara, Sumberrejo, Bapak Sunawi, 12 Desember 2020

¹³ Data Desa Binor, 3 Januari 2020

Maka masalah yang menjadi fokus dari penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat sebelum ada BUMDes di Desa Sumberrejo Paiton Probolinggo?
2. Bagaimana pemberdayaan masyarakat sesudah ada BUMDes di Desa Sumberrejo Paiton Probolinggo ?
3. Bagaimana peran BUMDes pada pemberdayaan masyarakat di Desa Sumberrejo Paiton Probolinggo ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu bentuk keinginan-keinginan atas hasil peneliti yang ingin diperoleh. Melihat dari permasalahan yang sudah dipaparkan, dapat diambil bahwa sebuah tujuan yang hendak ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat sebelum ada BUMDes di Desa Sumberrejo Paiton Probolinggo.
2. Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat sesudah ada BUMDes di Desa Sumberrejo Paiton Probolinggo.
3. Untuk mengetahui peran BUMDes pada pemberdayaan masyarakat di Desa Sumberrejo Paiton Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Didalam suatu penelitian tujuan yang ingin dicapai seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, dan penelitian ini diharapkan memperoleh beberapa manfaat dari adanya penelitian tersebut sebagai bentuk aplikasi dari hasil penelitian.

Setiap penelitian yang dilakukan tentu diharapkan memiliki manfaat yang mana dapat berupa yang bersifat teoritis maupun praktis,¹⁴ seperti keuntungan yang akan didapatkan oleh penulis maupun masyarakat secara luas. Maka diharapkan hasil peneliti yang dilakukan ini bisa menghadirkan kemanfaatan bagi pihak yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber rujukan untuk penelitian yang akan dilaksanakan kedepannya mengenai peran usaha BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat serta menambah pemahaman, ilmu pengetahuan dan wawasan para anggota pemerintah desa perihal bagaimana mensejahterahkan masyarakat melalui peranan BUMDes.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan keilmuan yang bermanfaat untuk peneliti dan para pihak yang berkepentingan terutama yang berkaitan dengan peran BUMDes untuk pemberdayaan masyarakat.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Dapat menjadi tambahan sebuah informasi kepada mahasiswa terutama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah. Juga dapat dijadikan tambahan suatu rujukan referensi untuk

¹⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), 291.

penelitian berikutnya terutama yang berkaitan dengan peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini sebagai harapan bagi masyarakat agar dapat ikut berperan aktif dalam mengembangkan BUMDes. Diharapkan juga sebagai jalan untuk memberikan saran dan masukan kepada masyarakat khususnya masyarakat yang tidak dapat bantuan dana apapun. Karena sebagian hasil dari pemasukan BUMDes akan disalurkan kepada masyarakat yang kurang mampu.

E. Definisi Istilah

Suatu definisi istilah dalam penelitian yaitu agar tidak timbul adanya kesalahpahaman mengenai suatu makna dari sebuah istilah yang dimaksudkan oleh peneliti. Istilah utama yang harus dijelaskan dalam penelitian ini yakni selaras dengan adanya judul penelitian yaitu:¹⁵

Peran Usaha BUMDes dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Sumberrejo Paiton Probolinggo.

1. Peran Usaha BUMDes

a. Peran

Peran dapat dikatakan sebagai suatu bentuk pertanggung jawaban yang bersangkutan kepada kedudukan, fungsi dan kewenangan yang dimiliki oleh seseorang atau suatu sekelompok orang. Teori peran (*Role Theory*) dalam perspektif sosiologi dan

¹⁵Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: STAIN Jember Press,2013), 54.

psikologi sosial yang memandang sebagian luas kegiatan sehari-hari menjadi pemeran dalam kategori sosial.¹⁶

Levinson dalam Soekanto menyatakan peranan meliputi dua hal, yaitu:¹⁷

1. Peranan mencakup norma-norma yang berhubungan dengan kedudukan atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam hal ini yaitu sebagai susunan peraturan yang mengarahkan seorang dalam kehidupan masyarakat.
2. Peranan dapat dikatakan sebuah rancangan mengenai apa yang bisa dijalani oleh seseorang dalam masyarakat sebagai sebuah perkumpulan. Perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat juga bisa disebut peranan.

b. Usaha

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud usaha yaitu suatu aktivitas dengan menggunakan sebuah kekuatan, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud; pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, dan cara agar mencapai sesuatu).¹⁸ Dengan penjelasan tersebut dapat dipahami dan dapat diambil suatu kesimpulan bahwa usaha merupakan suatu bentuk yang dijalani oleh

¹⁶Halimatus Sakdiah, Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Memperdayakan Ekonomi Masyarakat Di Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018)

¹⁷Muhammad Faiq Nuur Rofiq, “ Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pangung Lestari Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Panggunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul D.I. Yogyakarta ”, (Skripsi Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa, Yogyakarta, 2019)

¹⁸ <https://kbbi.web.id/usaha> diakses pada tanggal 18 Oktober 2020, Jam 12:24

seseorang supaya apa yang menjadi keinginan segera tercapai dengan baik.

c. BUMDes

Seperti pada Undang-undang No 6 Tahun 2014 perihal Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yakni badan usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh desa dengan pelibatan secara langsung yang bersumber dari aset desa yang memang secara khusus sebagai pengelolaan, pelayanan, serta usaha lainnya untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat desa.¹⁹

2. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pemberdayaan

Secara konsep pemberdayaan (*empowerment*), bersumber dari kata power (kekuasaan). Dengan itu gagasan penting mengenai pemberdayaan bersangkutan dengan rancangan terkait suatu kekuasaan (Suharto, 2005:57). Pemberdayaan berhubungan dengan daya manusia secara individu ataupun dalam suatu kelompok yang rentan dan lemah. Suharto (2005: 58) menyatakan yaitu :²⁰

Pemberdayaan dikhususkan untuk dapat meningkatkan kapasitas dalam :

- 1) Mencukupi keperluan dasarnya dimana dengan begitu mereka akan mempunyai kebebasan (*freedom*), yang dimaksud bukan saja dalam

¹⁹ Hendro Wibowo, Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Menuju Koperasi Berbasis IT, Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Vol 3. No 1 Januari-Juni 2018, 23.

²⁰ Rahman Mulyawan, Masyarakat Wilayah Dan Pembangunan, (Penerbit: UNPAD Pres, 2016), 49.

hal mengutarakan pendapat, tetapi bebas dari kelaparan, kebodohan, dan bebas dari kesakitan

- 2) Mencapai sumber produktif yang mungkin bisa saja didapatkan sehingga menambahkan pendapatan dan memperoleh barang dan jasa yang diperlukan.
- 3) Ikut berperan aktif dalam proses pembangunan dan keputusan yang bersangkutan dengan masyarakat.

b. Masyarakat

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) masyarakat dikatakan yakni sejumlah manusia yang mana bersangkutan kepada sebuah kebudayaan yang sudah dianggap sama.²¹ Sedangkan sebagaimana yang sudah dipaparkan mengenai penjelasan berdasarkan menurut John J. Macionis tentang masyarakat yang lain yaitu sejumlah besar orang yang bermukim pada wilayah yang sama, relatif berjiwa bebas kepada orang yang tinggal diluar wilayah itu, serta mempunyai budaya yang sama. Juga ahli lain menjelaskan bahwa yang dimaksud masyarakat yaitu beberapa atau banyaknya orang yang saling berhubungan dalam suatu wilayah tertentu dan mempunyai budaya yang sama.²²

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan meliputi penjelasan berupa mengenai gambaran bagaimana alur pembahasan skripsi yang diawali dari bab pendahuluan

²¹ <https://kbbi.web.id/masyarakat> diakses tanggal 12 Desember 2020, 04:31

²² Dedeh Maryani, Ruth Roselin E. Nainggolan, Pemberdayaan Masyarakat, (Yogyakarta : Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2019), 2

sampai bab penutup. Bentuk penulisan sistematika pembahasan yaitu dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.²³

Bab I : Pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan serta manfaat peneliti, definisi istilah serta diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian kepustakaan didalamnya memuat penelitian yang dilaksanakan terdahulu, dengan meletakkan beragam hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilaksanakan. Setelah itu berlanjut pada kajian teori yang menjadi suatu tumpuan dalam melakukan penelitian.

Bab III : Metode penelitian, didalamnya membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, tempat penelitian, subyek penelitian, teknik untuk pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, lalu dilanjutkan dengan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Berupa penyampaian serta analisis data, didalamnya memuat tentang gambaran obyek penelitian, penyampaian data, suatu analisis, dan pembahasan temuan.

Bab V : Penutup yang memuat suatu kesimpulan serta juga saran. Dalam bab ini mempunyai fungsi untuk mendapatkan sebuah gambaran dari hasil penelitian dan memberikan saran-saran kontruksi yang terkait dengan penelitian ini.

²³Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 48

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sebagai salah satu bentuk upaya peneliti untuk menemukan suatu perbandingan dan penelitian kedepannya, disamping itu juga peneliti terdahulu membantu peneliti untuk memberikan gambaran. Dalam hal ini peneliti mengambil skripsi dan karya tulis ilmiah lainnya yang telah disetujui dan dipublikasi. Untuk bisa memahami sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilaksanakan.²⁴ Skripsi dan karya tulis ilmiah tersebut berhubungan dengan judul yang saya angkat berhubungan dengan peran usaha bumdes dalam pemberdayaan masyarakat di desa.

Penelitian yang berhubungan mengenai hal tersebut, diantara penelitian yang selesai dilakukan adalah:

- 1) Skripsi MOH. Maryus,²⁵ 2018. Institut Agama Islam Negeri Jember. Dengan judul “Pengembangan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Kemikiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember”.
Penjelasan dari hasil penelitian tersebut yaitu :

Dalam upaya mengurangi kemiskinan, pemerintah telah melakukan berbagai usaha pembangunan desa. Salah satunya yaitu melalui badan usaha milik desa (BUMDes), sesuai dengan permendesa Nomor 4 tahun

²⁴ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 45.

²⁵ Moh. Maryus, “Pembangunan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember “ (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember 2018).

2015 mengenai pendirian, kepengurusan, dan peniadaan sebagai suatu rujukan untuk suatu daerah dan desa mengenai pendirian dan manajemen BUMDes.

Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan dalam pengumpulan data memakai metode melihat serta memperhatikan atau disebut observasi yang terjadi dilapangan, tanya jawab kepada yang bersangkutan dan juga dokumentasi serta deskriptif kualitatif yang dipakai pada jenis penelitian ini. Badan usaha milik desa (BUMDes) “KEMBANG” di Desa Kemikiri yaitu suatu usaha yang di klaim pemerintahan yang berdiri pada tahun 2008. Titik fokus dari pendalaman ini yaitu: Bagaimana tata pengurus/kepengurusan BUMDes, bidang usaha apa saja yang dimiliki atau dijalankan juga bagaimana kontribusi BUMDes bagi pembangunan keuangan Desa Kemiri Panti Kabupaten Jember.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penyelenggaraan BUMDes yaitu membangun AD/ART yang mana hal tersebut untuk suatu landasan dalam kegiatan yang akan dijalankan oleh BUMDes. Selain itu membangun kepengurusan yang beranggotakan dari pengawas, manajer, sekretaris, pejabat keuangan dan kepala unit khusus bidang usaha. Dalam hal pengelolaannya BUMDes mempraktekkan prinsip korporatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan subtainabel. Ada empat bidang usaha yang dijalankan, spesifiknya yaitu: pasar desa, HIPAM, pos desa, ekonomi kreatif, pertokoan, sedangkan hasil pertanian dihentikan. BUMDes juga turut andil mempersembahkan mengenai

pelayanan administrasi, bantuan dalam bentuk investasi juga kredit untuk kegiatan usaha, uluran tangan kepada fakir miskin dan anak yatim, khitanan massal dan pengajian.

Perbedaan kedua penelitian ini yaitu pada pembahasan utama. Pada penelitian yang telah dijabarkan diatas membahas pengembangan ekonomi yang ada di desa tersebut. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada peran Badan Usaha Milik Desa terhadap pemberdayaan masyarakat.

Persamaan keduanya yaitu sama-sama menjelaskan tentang BUMDes. Serta keduanya memakai metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan datanya didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- 2) Skripsi Nova Ratna Sikin Rambe,²⁶ 2018. Universitas Medan Area. Dengan judul “ Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Memberdayakan Masyarakat Di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan “. Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa :

Desa Bangai adalah Desa yang terletak di Kecamatan Torgambe Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Upaya memajukan kesejahteraan masyarakat di Desa tersebut yaitu dengan didirikan BUMDes. Terbentuknya BUMDes di prakarsai masyarakat yang saling berkolaborasi dengan pemerintah Kabupaten Labuhan Batu Selatan dan pemerintah Provinsi Daerah Sumatera Utara. Dengan adanya hal tersebut masyarakat menginginkan BUMDes mampu memajukan perekonomian yang ada di

²⁶ Nova Ratna Sikin Rambe, “ Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Memberdayaka Masyarakat Di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan “, (Skripsi, Universitas Medan Area, 2018)

Desa. Kekayaan yang terdapat di sebuah Desa harus dikelola seluruhnya oleh masyarakat dengan melalui program BUMDes.

Metode kualitatif deskriptif yang dipakai pada penelitian tersebut, yang mana setelah data yang diperoleh sudah terkumpul kemudian selanjutnya dianalisis untuk memeriksa keabsahan data dan teknik yang digunakan yaitu triangulasi data. Penelitian ini berfokus pada apakah BUMDes sudah berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Bangai Kecamatan Torgamba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya BUMDes Bangai Jaya telah cukup berperan mengenai pemberdayaan perekonomian masyarakat khususnya masyarakat kurang mampu. Dalam programnya BUMDes memberdayakan masyarakat melalui usaha yang menyediakan sebuah perlengkapan alat pertanian dengan cara pembayaran yaitu dapat dibayar secara bertahap atau cicilan.

Perbedaan kedua dari penelitian ini yaitu pada daerah penelitian juga tahun penelitiannya. Serta pada penelitian tersebut salah satunya berfokus pada faktor penghambat dalam pelaksanaan BUMDes. Sedangkan pada penelitian ini salah satunya juga ingin mengetahui bagaimana peran sebelum dan sesudah adanya BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat.

Persamaan penelitian ini yaitu memiliki pembahasan yang sama, yaitu tentang BUMDes. Juga salah satu fokus penelitiannya memiliki

kesamaan dimana menjelaskan tentang peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat.

- 3) Skripsi Khoeron Panji Wiyuda,²⁷ 2020. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Dengan judul “ Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Perspektif *Siyasah Maliyah* “. Dalam hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa :

Desa Longgongsari mendirikan BUMDes dengan diberi nama Kabul Ciptaku yang memakai adanya dana desa yang bertujuan untuk menambahkan pendapatan asli Desa. Politik ekonomi Islam atau yang dikatakan *Siyasah Maliyah* memuat ketentuan dasar tentang prosedur pengolahan kekayaan sebuah Negara. Pembahasan penelitian ini mengenai peranan BUMDes untuk meningkatkan PADes dalam perspektif *Siyasah Maliyah*.

Jenis penelitian lapangan, metode penelitiannya yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dipakai penelitian ini. Dua sumber informasi dalam pengamatan ini, yaitu informasi khusus atau utama dan informasi tambahan. Data khusus didapatkan dari penelitian yang dilakukan pada Desa Longgongsari Kecamatan Cilongok, serta data tambahan didapatkan dari peraturan perundang-undangan, buku, skripsi, jurnal dan lain sebagainya, yang mempunyai hubungan observasi serupa.

Pengumpulan informasi yaitu melalui tanya jawab, riset dan dokumentasi dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Fokus utama yaitu : Bagaimana

²⁷ Khoeron Panji Wiyuda, “ Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Perspektif *Siyasah Maliyah* “ , (Study di Desa Longgongsari Cilongok Bnyumas), (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020)

peranan serta bagaimana perspektif *siyasaḥ maliyah* terhadap peran Badan Usaha Milik Desa di Langgongsari dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa.

Disimpulkan bahwa dengan adanya BUMDes Kabul Ciptaku Desa Longgongsari berdampak pada perluasan PADes yang bermula dari aset desa berbentuk tanah, beberapa unit usaha yang berjalan yakni agrowisata serta pengelolaan gula yang belum menunjukkan hasil. Dilihat dari berjalannya pengelolaan bahwa sebenarnya PADes Desa Longgongsari telah mengalami pengembangan setiap tahunnya, tetapi hal tersebut tidak bersumber dari BUMDes. Selama ini BUMDes hanya saja dapat menunjang masyarakat perihal mengembangkan perekonomiannya, misal perluasan lapangan pekerjaan dan membuka akses dalam kemudahan mempromosikan hasil usaha masyarakat.

Kedua penelitian ini memiliki perbedaan yaitu terletak pada fokus penelitiannya, dimana penelitian tersebut lebih berfokus kepada peran BUMDes dalam menaikkan pendapatan Desa. Sementara penelitian ini lebih berfokus pada peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat.

Persamaan penelitian ini yaitu menjelaskan tentang BUMDes.

Juga memiliki metode yang sama yaitu kualitatif dengan penyatuan datanya melalui tanya jawab, pemantauan serta dokumentasi.

- 4) Skripsi Ahmad Yani,²⁸ 2019. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin. Dengan judul “ Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi “. Dalam hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa :

BUMDes yang telah didirikan sebagai penopang atau penguat ekonomi desa Tanjung Lanjut sehingga berdampak pada meningkatnya pendapatan asli desa adalah BUMDes Tani Jaya Mandiri (TAJAM) yang sudah didirikan sejak tahun 2016 atas bantuan modal dari pemerintah desa. Ragam agenda yang telah dilakukan oleh BUMDes TAJAM mencakup sejumlah bidang, lebih spesifiknya: simpan pinjam, perlengkapan pesta, bengkel las, pasar desa, usaha pertanian, dan usaha wisata desa.

Penelitian ini menerapkan metode pendekatan normatif deskriptif, akumulasi data lewat pemantauan dilapangan, tanya jawab pada yang bersangkutan serta dokumentasi. Fokus penelitiannya yakni: Bagaimana peranan, hambatan yang dihadapi serta upaya yang dilakukan pemerintah Desa Tanjung dalam memajukan pendapatan asli desa melalui BUMDes.

Hasil akhir yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: 1) Pemerintah Tanjung Lanjut sudah berperan pada peningkatan pendapatan asli Desa, salah satunya dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan membuat Perdes No.1 Tahun 2016 mengenai Badan Usaha Milik Desa dengan menjadikan dana desa sebagai modal awal yang

²⁸ Ahmad Yani, “ Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi “. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2019)

akan digunakan untuk kepentingan perluasan BUMDes yang diberi nama Tanjung Jaya Mandiri (TAJAM). 2) Hambatan yang dihadapi yaitu kurangnya modal untuk meningkatkan usaha yang dikembangkan, kemudian kurangnya partisipasi masyarakat hingga dalam mengelola sumber daya manusia untuk perkembangan BUMDes menjadi sulit, dan selain itu yang menjadi kendala yakni terkait masalah infrastruktur atau jalan menuju desa Tanjung Lanjut, selain lokasi menuju desa Tanjung Lanjut jauh, saat ini akses menuju desa tersebut masih dikategorikan kurang baik, sehingga menjadi kendala serius untuk mengembangkan usaha yang sedang dijalankan. 3) Upaya yang dilakukan Pemerintah Desa Tanjung Lanjut sudah cukup baik, yakni melakukan pengalokasian dana desa sedikit demi sedikit setiap tahunnya agar usaha yang telah dilakukan oleh BUMDes ini tetap berjalan. Selain itu anggota kepengurusan desa juga terus mengupayakan bekerja sama dan berkoordinasi dengan banyak pihak, baik itu pemerintah daerah atau kabupaten maupun pihak swasta atau perusahaan demi pengembangan usaha lebih baik.

Perbedaannya yaitu dalam penelitian tersebut lebih memusatkan pada peran BUMDes bagi pendapatan Desa, sementara pada penelitian ini lebih memusatkan pembahasan pada peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat.

Persamaannya yaitu sama-sama menjelaskan tentang BUMDes, juga metode penelitian memakai metode pengumpulan data yang sama

yaitu pengamatan, tanya jawab kepada yang bersangkutan dan dokumentasi.

- 5) Skripsi Satika Rani,²⁹ 2018. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan judul “ Peran dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam “. Dalam hasil penelitian tersebut menjabarkan bahwa :

Desa menggambarkan sebuah sentral dari suatu aktivitas perekonomian bangsa. Suatu pembangunan bisa diawali melalui tahapan yang cukup dekat dengan masyarakat yaitu sebuah desa. Untuk masa sekarang pemerintah mendahului pembangunan desa melalui penyerahan dana desa yang lumayan besar untuk memberikan ketentraman kepada masyarakat, sebagaimana yang sudah ada dalam undang-undang yang spesial untuk pembangunan desa. Suatu desa mempunyai kapasitas yang baik untuk kesejahteraan bangsa, hingga diperlukan untuk pengarahannya supaya potensi yang ada bisa dinikmati kegunaannya oleh seluruh warga masyarakat.

Penelitian memakai jenis penelitian lapangan (*Field Research*), berada di desa Karya Mulya Sari Lampung Selatan secara deskriptif. Sedangkan untuk penyatuan data yang dipakai oleh peneliti melalui pengamatan dilapangan, tanya jawab pada yang bersangkutan, serta dokumentasi. Dan teknik pengolahan data menempuh 3 tahapan yakni

²⁹ Satika Rani, “Peran dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam “. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

penyelidikan, penandaan data, dan penyusunan sistem data. Analisa data memakai reduksi data, data display dan teknik verifikasi (kesimpulan).

Hasil dari peninjauan menyatakan BUMDes karya abadi cukup berperan serta memberikan kontribusi pada masyarakat namun memang belum mencapai maksimal, tersebut adanya ketidakseimbangan kesejahteraan antar masyarakat di desa tersebut. Juga disebabkan karena kuantitas hambatan seperti minimnya modal, wawasan dan kurangnya cara kerja manajemen BUMDes itu sendiri. Tetapi dalam kacamata Islam, desa tersebut bisa dinilai sejahtera karena dapat memenuhi kebutuhan *al-dharuriyah* (primer), *al-hajjiyah* (sekunder), serta *al-thsaniyyah* (pelengkap).

Letak perbedaannya yaitu pada fokusnya yang mana pada penelitian tersebut lebih membahas kontribusi apa yang dilakukan oleh BUMDes untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat. Sementara pada penelitian ini selain berfokus pada BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat juga berfokus pada peran sebelum dan sesudah adanya BUMDes untuk pemberdayaan masyarakat.

Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu menjelaskan tentang BUMDes. Dalam kedua penelitian ini juga penelitiannya bersifat deskriptif.

- 6) Skripsi Muhammad Marzuki,³⁰ 2019. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dengan judul “ Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Jati Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus “ . Dalam hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa :

Desa Jati Kulon terletak berdekatan dengan area industri kerapkali tercemari oleh limbah dari pabrik kertas, kaca, plastik, karet, besi, dan juga sampah rumah tangga. Sebagaimana yang kita lihat bahwa desa jati kulon merupakan daerah dengan banyaknya pertanian. Metode kualitatif serta pendekatan sosiologi yang digunakan untuk penelitian ini dengan jenis data primer dan data sekunder. Teknik penyatuan data melalui pengamatan, tanya jawab pada yang bersangkutan dan dokumentasi. Analisis data yang dipakai yaitu triangulasi data. Rumusan masalah yang diangkat oleh penelitian ini yaitu fokus utamanya pada peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Jati Kulon.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa BUMDes tersebut dalam upaya meluaskan perekonomian dan pelaksanaannya memiliki sejumlah peran pemberdayaan masyarakat seperti: pembentukan, penguatan serta peningkatan kemampuan ekonomi masyarakat, meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, pewujudan dan pengembangan perekonomian masyarakat desa, menunjang masyarakat untuk menaikkan penghasilan.

³⁰ Muhammad Marzuki, “ Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Jati Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus “, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019)

Kurangnya laju pengangguran, membuka lapangan pekerjaan dengan adanya program BUMDes yang dijalankan pemerintah desa Jati Kulon.

Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu terletak pada tempat dan tahun penelitiannya.

Persamaan penelitian ini yaitu menjelaskan tentang BUMDes juga terletak pada fokus penelitian yang sama yaitu tentang peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat.

- 7) Skripsi Mujiyono,³¹ 2017. Universitas Negeri Semarang. Dengan judul “ Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Sanggrahan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung “. Dalam hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa :

Pemberdayaan adalah suatu pembangunan yang mana masyarakat memulai ide untuk sebuah proses kegiatan sosial dalam mengubah situasi dan kondisi diri sendiri ke arah yang lebih baik, Kehadiran BUMDes diandalkan menjadi pendorong utama perekonomian masyarakat desa. Pembahasan utamanya yaitu: pertama kegiatan usaha apa saja yang dilaksanakan oleh Badan Usaha Milik Desa, kedua bagaimana bentuk keikutsertaan masyarakat mengenai kegiatan usaha yang dilakukan Badan Usaha Milik Desa serta ketiga apa saja kendala yang dialami Badan Usaha Milik Desa dalam menjalankan kegiatan usaha di Desa Sanggrahan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung. Ulasan ini memakai metode pendekatan kualitatif dengan sumber data yang digunakan yaitu

³¹ Mujiyono, “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Sanggrahan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung ”, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017)

data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data memakai teknik tanya jawab kepada yang bersangkutan, pengamatan serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagian usaha BUMDes melingkupi pengolahan air bersih dan usaha kredit mikro sumber lancar. Terlibatnya masyarakat dijalankan melalui empat tingkatan yang meliputi persiapan, pengaplikasian, pengawasan, dan evaluasi. Halangan yang dirasakan yakni BUMDes belum seluruhnya bisa melayani kebutuhan masyarakat keseluruhan, kurangnya sumber mata air, tidak melakukan kerja sama dengan pihak ketiga hingga mengakibatkan kurangnya ketersediaan modal, juga kurangnya keterkaitan masyarakat dalam penanaman modal/saham pada BUMDes.

Perbedaan kedua penelitian ini yaitu pada fokus penelitiannya, dimana penelitian tersebut berfokus pada kegiatan usaha apa saja yang dijalani oleh BUMDes juga keterlibatan masyarakat dalam BUMDes tersebut. Sedangkan pada penelitian ini bahasan utamanya yakni peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat.

Persamaannya yaitu sama-sama menjelaskan tentang BUMDes. Juga menggunakan teknik pengumpulan datanya melalui tanya jawab pada yang bersangkutan, observasi dan dokumentasi.

- 8) Skripsi Ni'mah Baroroh,³² 2019. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dengan judul “ Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Dalam Pemberdayaan

³² Ni'mah Baroroh, “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Dalam Pemberdayaan Masyarakat Bidang Ekonomi Dan Lingkungan “, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019)

Masyarakat Bidang Ekonomi Dan Lingkungan “. Dalam hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa :

Anggota kepengurusan Desa Kajen membangun BUMDes sebagai institusi pemberdayaan ekonomi lokal melalui sebuah potensi yang dimiliki. Meningkatnya sampah setiap hari disebabkan adanya jumlah penduduk yang terus meningkat sehingga hal ini menjadi masalah sosial dan lingkungan, oleh karena itu banyaknya sampah dijadikan sebagai potensi yang bisa diperdayakan BUMDes Desa Kajen.

Pembahasan utama yang diangkat dalam penelitian yakni: Bagaimana peran badan usaha milik Desa (BUMDes) Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dalam pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi dan lingkungan. Tujuannya untuk mengetahui peran BUMDes Desa Kajen dalam memberdayakan masyarakat dibidang ekonomi juga lingkungan lewat adanya pengurusan olahan sampah serta mengetahui tingkatan pemberdayaan ataupun masyarakat dalam bidang ekonomi dan lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, serta akumulasi data yang dipakai yakni tanya jawab, observasi, dan dokumentasi.

Hasil yang diperoleh adalah BUMDes Desa Kajen dalam pengelolaan sampah yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui aktivitas pengelolaan sampah yang mana masyarakat bisa diperdayakan dengan meningkatnya penghasilan, memperluas lapangan pekerjaan dan juga membangun kesadaran masyarakat terhadap kepedulian lingkungan

walaupun dalam hal ini tidak dapat dijadikan pendapatan yang utama. Melalui kegiatan tersebut cara berfikir masyarakat dapat berubah serta menghapus kebudayaan tidak baik yang membuang sampah tidak pada tempat yang benar sehingga menjadikan Desa Kajen terjaga kebersihannya.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada kawasan dan tahun penelitiannya.

Persamaannya yaitu sama-sama menjelaskan mengenai BUMDes juga mempunyai fokus penelitian yang sama yaitu peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat.

- 9) Skripsi Yuliantika Dirgantara,³³ 2017. Universitas Brawijaya Malang. Dengan judul “ Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADesa) “. Dalam hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa :

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bersangkutan mengenai kegiatan ekonomi yang dibutuhkan sebagai pengelolaan aset desa juga kedepannya bisa memajukan pendapatan Asli Desa (PADes). Tujuannya yakni mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis peran BUMDes dalam bentuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Jatiguwi Malang. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif serta berfokus pada: 1) Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). 2) Faktor

³³ Yuliantika Dirgantara, “ Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADesa) ”, (Skripsi, Universitas Brawijaya Malang, 2017)

pendukung dan penghambat badan usaha milik desa (BUMDes) dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Pemakaian analisis data yakni data model interaktif Miles dan Huberman dengan tingkatan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan suatu kesimpulan.

Berlandaskan hasil yang sudah didapatkan, peran badan usaha milik desa (BUMDes) dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) yakni sebagai penyedia. BUMDes telah menyediakan suatu pinjaman bagi kelompok usaha tahu tempe serta agen gas elpiji, serta upaya yang dilaksanakan oleh BUMDes yakni penguatan kapasitas dan kelembagaan, pemanfaatan sumber daya alam tetapi BUMDes memang belum memberikan kontribusi kepada Pendapatan Asli Desa (PADes). Dengan begitu terdapat penunjang untuk menaikkan Pendapatan Asli Desa (PADes) yakni dari bantuan yang diberikan pengurus Desa Jatiguwi, serta adanya kerjasama antar lembaga desa. Kualitas kepengurusan BUMDes yang masih dalam kategori rendah menjadi bagian dalam terjadinya penghambatan dalam menaikkan pendapatan asli desa.

Perbedaan penelitian ini yaitu pada suatu pembahasan utama, dimana penelitian tersebut membahas mengenai BUMDes untuk pendapatan desa, sedangkan pada penelitian ini yaitu yang menjadi pembahasan inti ini pada peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat.

Persamaan kedua penelitian ini yaitu sama-sama menjelaskan tentang BUMDes dengan jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif.

- 10) Skripsi Dwi Susilowati,³⁴ 2020. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan judul “ Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Isorejo pada BUMDes Sinar Harapan) “. Dalam hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa :

Anggota kepengurusan Desa Isorejo membentuk BUMDes Sinar Harapan dengan impian bisa memudahkan perekonomian lewat program training, pelatihan agar dalam hal ini masyarakat memiliki pengetahuan serta kreatifitas untuk sebuah pengelolaan usahanya. Sejak tahun 2017 BUMDes yang diberikan nama Sinar Harapan ini menjalankan 2 bagian usaha serta 2 kegiatan pemberdayaan, walaupun kehadiran BUMDes belum mampu berjalan dengan baik karena memang terdapat masyarakat yang belum terbangun untuk ikut serta dalam pemanfaatan BUMDes. Pembahasan utama yang diteliti yaitu peran dari BUMDes dalam pendirian dan pemberdayaan masyarakat perspektif ekonomi Islam, dengan metode kualitatif deskriptif serta sumber data yang dipakai yakni data primer dan sekunder. Data yang didapatkan melalui observasi, tanya jawab kepada yang bersangkutan, dan dokumentasi.

³⁴ Dwi Susilowati, “ Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Isorejo pada BUMDes Sinar Harapan) “ , (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020)

Setelah mendapatkan hasil dapat menyimpulkan bahwa BUMDes Sinar Harapan mempunyai usaha diantaranya yakni unit usaha pertanian juga usaha persawahan. Program pemberdayaan masyarakat berupa pembelajaran dan pelatihan pertanian yang sangat bertumbuh secara baik dalam memajukan kehidupan ekonomi masyarakat walaupun belum sepenuhnya mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam pandangan Ekonomi Islam, masyarakat Isorejo bisa diterangkan bukan hanya memenuhi suatu keperluan yang bersifat fisik berupa makanan dan tempat tinggal tetapi juga yang bersifat non-fisik berupa pendidikan dan spiritualitas. Terpenuhinya kebutuhan primer (*Dharuriyyat*), kebutuhan sekunder (*Hajiyyat*) dan kebutuhan tersier (*Tahsiniyyat*).

Perbedaan kedua penelitian ini yaitu tempat penelitiannya. Sumber data yang dipakai pada penelitian tersebut yaitu primer dan sekunder, sedangkan pada penelitian ini yaitu sumber datanya didapat dengan tanya jawab kepada yang bersangkutan, pemantauan dan dokumentasi.

Persamaannya mengenai hal ini yakni kesamaan dalam menjelaskan tentang BUMDes. Juga pembahasan utama penelitiannya yaitu keduanya membahas peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Khoeron Panji Wiyuda (2020)	<i>Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Perspektif Siyasaah Maliyah.</i>	Sama-sama mengkaji atau menjelaskan tentang BUMDes.	Lokasi Penelitian, Fokus Penelitian, dan hasil penelitian.
2.	Dwi Susilowati (2020)	<i>Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Isorejo pada BUMDes Sinar Harapan)</i>	Sama-sama mengkaji atau menjelaskan tentang BUMDes	Lokasi penelitian, Sumber data, hasil penelitian
3.	Ahmad Yani (2019)	<i>Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).</i>	Sama-sama mengkaji atau menjelaskan tentang BUMDes.	Tahun Penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus Penelitian dan Hasil Penelitian.
4.	Ni'mah Baroroh (2019)	<i>Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Dalam Pemberdayaan Masyarakat Bidang Ekonomi Dan Lingkungan.</i>	Sama-sama mengkaji atau menjelaskan tentang BUMDes.	Tahun Penelitian, Lokasi Penelitian, dan Hasil Penelitian.
5.	Muhammad Marzuki (2019)	<i>Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat</i>	Sama-sama mengkaji atau menjelaskan tentang BUMDes.	Tahun Penelitian, Lokasi Penelitian, dan Hasil

		<i>Di Desa Jati Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.</i>		Penelitian.
6.	MOH. Maryus (2018)	<i>Pengembangan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Kemikiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember.</i>	Sama-sama mengkaji atau menjelaskan tentang BUMDes.	Tahun Penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus Penelitian dan Hasil Penelitian.
7.	Nova Ratna Sikin Rambe (2018)	<i>Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Memberdayakan Masyarakat Di Desa Bangai Kecamatan Torgambe Kabupaten Labuhan Batu Selatan.</i>	Sama-sama mengkaji atau menjelaskan tentang BUMDes.	Tahun Penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus Penelitian dan Hasil Penelitian.
8.	Satika Rani (2018)	<i>Peran Dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam.</i>	Sama-sama mengkaji atau menjelaskan tentang BUMDes.	Tahun Penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus Penelitian, dan Hasil Penelitian.
9.	Mujiyono (2017)	<i>Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Sanggrahan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung.</i>	Sama-sama mengkaji atau menjelaskan tentang BUMDes.	Tahun Penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus Penelitian, dan Hasil Penelitian.
10.	Yuliantika Dirgantara (2017)	<i>Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADesa).</i>	Sama-sama mengkaji dan menjelaskan tentang BUMDes.	Tahun Penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus Penelitian, dan Hasil Penelitian.

Sumber: Data diolah

B. Kajian Teori

Kajian teori yaitu mengenai keterangan suatu teori yang menjadi sebagai pandangan untuk melakukan penelitian.³⁵ Teori yang akan dipakai yaitu :

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian

Pemberdayaan masyarakat yaitu sebuah rancangan suatu pembangunan ekonomi dimana mencakup nilai-nilai dari masyarakat untuk menghadirkan sebuah pola baru didalam pembentukan yang berkarakter *people centered, participatory, empowerment, and sustainable* (Chamber, 1995).³⁶

Pemberdayaan masyarakat juga bisa dikatakan sebuah cara yang digunakan untuk meningkatkan perbaikan kehidupan, terutama masyarakat yang kurang mampu atau sudah masuk kedalam kategori miskin dan tidak berdaya. Jika kehidupan masyarakat ingin diperbaiki menjadi lebih baik, maka perlu adanya dukungan dari pihak pemerintah desa dengan cara memberikan akses dimana potensi masyarakat dapat dikembangkan dengan baik, sehingga kemiskinan dan ketidak berdayaan dapat diminimalisir.

Suharto menyatakan (2010:58), pemberdayaan menunjukkan daya orang, terkhusus kumpulan orang yang rentan dan lemah karenanya mereka mempunyai suatu keahlian dalam :

³⁵ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, IAIN Jember, 46

³⁶ Munawar Noor, Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume 1, No 2, Juli 2011, 88.

- 1) Melengkapi pemenuhan kebutuhan dasarnya hingga mereka dapat mencapai kebebasan (*freedom*), bukan hanya bebas mengutarakan pendapat tapi juga dapat terbebas dari kelaparan, ketidaktahuan serta kesakitan.
- 2) Mencapai pada sumber produktif yang bisa masyarakat dapatkan seperti mengenai peningkatan pendapatan serta mendapatkan barang-barang dan jasa yang dibutuhkan dan berkualitas.
- 3) Ikut berperan aktif dalam proses pembangunan dan keputusan yang melibatkan masyarakat.³⁷

Pandangan Islam menyatakan bahwa masyarakat sebagai sebuah sistem yang setiap individu saling memerlukan satu dengan yang lain. Ketidakseimbangan mengenai pendapatan ekonomi sebagai salah satu potensi yang bisa dimanfaatkan dengan baik agar terus menjalin silaturahmi antar sesama.³⁸

b. Perencanaan Program Pemberdayaan Masyarakat

Martinez berpendapat (1985) bahwa sebuah pendirian (pedesaan) bisa dikatakan berhasil, bukan hanya disebabkan karena adanya sebuah kesempatan, namun hal tersebut ialah hasil dari penetapan pemilihan kegiatan, bukan hanya hasil dari coba-coba tetapi disebabkan dari adanya persiapan yang baik. Serta mestinya terus diingat bahwa aktivitas pemberdayaan masyarakat agar lebih mudah

³⁷ Hendrawati Hamid, Manajemen Pemberdayaan Masyarakat(Makassar, De La Macca, Anggota IKAPI Sulsel, 2018), 11.

³⁸ Ulfi Putra Sany, “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur’an”, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 39 No 1 (2019), 34.

untuk dicapai harus melewati sebuah persiapan program/kegiatan yang ditata secara baik. Dalam teori manajemen perencanaan tersebut yaitu dimaknai sebagai sebuah sistem pemilihan dan menghubungkan fakta, juga memakainya untuk mengatur asumsi yang diperkirakan akan timbul pada masa kedepannya, yang kemudian akan merumuskan kegiatan yang diajukan agar teraihnya sebuah tujuan yang diharapkan (Terry, 1960).³⁹

c. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Dahana dan Bhatnagar (1980) menyatakan adanya sejumlah prinsip yang harus di perhatikan mengenai jalannya kegiatan pemberdayaan diantaranya :

a) Kerja Sama dan Partisipasi

Suatu gerakan atau aktivitas pemberdayaan agar sampai pada hasil yang baik yaitu bisa dicapai apabila adanya kerja sama yang sifatnya kompak antara beragam komponen masyarakat untuk bergabung serta berpartisipasi dengan semangat yang bersungguh-sungguh dalam mewujudkan agenda yang sudah direncanakan sebelumnya.

b) Menggunakan Metode Yang Tepat

Metode yang akan dipakai harusnya disamakan dengan keadaan sosial ekonomi masyarakat yang sudah ditetapkan sebagai kumpulan sasaran untuk aktivitas pemberdayaan, hingga teknik

³⁹ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik (Bandung: Alfabeta, 2017), 235.

yang digunakan bukan hanya mempunyai karakter praktis dan efisien tetapi juga bisa berdaya guna dan berhasil guna.

c) Demokratis

Selama pelaksanaan suatu tindakan, proses yang sedang berlangsung haruslah dapat bersifat demokratis yang mana yaitu memberikan kesempatan kepada masyarakat yang terlibat untuk bisa memilih teknik yang akan dipakai termasuk juga dalam jalannya penentuan keputusan yang telah dibuat sendiri oleh masyarakat.

d) Minat dan Kebutuhan

Pemberdayaan masyarakat harusnya mengikuti kepada sebuah hal yang mana merupakan pengutamakan yang berhubungan dengan kegemaran dan keperluan masyarakat, sampai sebuah hasil yang di dapatkan cepat dan tepat.

e) Kelompok Masyarakat Bawah

Supaya lebih bisa memaksimalkan penerapan program yang sudah dirancang sebelumnya, maka target aktivitas suatu pemberdayaan masyarakat alangkah baiknya berfokus mengarah kepada mereka yang bisa dikatakan masuk dalam golongan orang pinggiran atau kurang mampu.

f) Keragaman Budaya

Aktivitas pemberdayaan masyarakat harusnya sesuai dengan adanya keberagaman budaya lokal yang sudah ada. Karena jika kegiatan tersebut di laksanakan dengan menggunakan dasar pada

kegiatan yang tidak ada pada budaya lokal pada daerah tersebut maka dikhawatirkan akan menimbulkan berbagai permasalahan dan menemukan berbagai macam gangguan di lapangan.

1) Terarah dan Spesialis

Dalam kondisi ini tenaga penyedia atau agen pelopor yang berhubungan pada aktivitas pemberdayaan masyarakat harus termasuk dari orang-orang yang mempunyai suatu pengetahuan secara ahli serta keterampilan utamanya pada aktivitas yang memerlukan tenaga ahli untuk aktivitas yang termasuk dalam bagian dari segala program pemberdayaan masyarakat.

2) Belajar Sambil Bekerja

Aktivitas pemberdayaan masyarakat bukan hanya dilaksanakan dalam wujud pencapaian rancangan yang bersifat teoritis, tetapi harus diikuti sertakan secara aktif kelompok yang dijadikan target untuk mencoba melaksanakan suatu kegiatan sendiri dimana yang sesuai dengan arahan fasilitator hingga masyarakat bisa bekerja sambil belajar.

3) Perubahan Budaya

Pemberdayaan masyarakat harus dilaksanakan serasi dengan adanya nilai budaya lokal pada kelompok yang menjadi sasaran. Dengan begitu bisa lebih menghindari permasalahan budaya yang timbul dari kalangan kelompok sasaran, oleh karena itu para penyuluh terlebih dahulu memahami nilai budaya dari kelompok tersebut.

4) Kepemimpinan

Sebuah pemberdayaan tidak boleh menguntungkan secara pribadi tetapi hendaknya pemberdayaan dapat dimanfaatkan tokoh masyarakat untuk membantu kelancaraan pemberdayaan.

5) Segenap Keluarga

Kegiatan pemberdayaan masyarakat alangkah baiknya memperlakukan sebuah keluarga sebagai suatu bagian dari sistem sosial dengan mengaktifkan anggota keluarga untuk saling berkolaborasi untuk merealisasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat.⁴⁰

d. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Dengan adanya program pemberdayaan masyarakat tentu diharuskan memiliki tujuan yang pasti agar apa yang menjadi harapan dapat berjalan dengan baik. Mardikanto dan Poerwoko (2012:111-112) menyatakan bahwa target pemberdayaan mencakup usaha perbaikan yakni:⁴¹

1) Perbaikan Pendidikan (*batter education*)

Pemberdayaan mestinya dibuat sebagai bentuk perwujudan pendidikan yang lebih baik. Suatu renovasi dilaksanakan melewati pemberdayaan bukan hanya sebatas pembaruan materi, metode, berkaitan waktu dan tempat, juga kesinambungan penyedia dan

⁴⁰ Andi Haris, Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media, JUPITER, Vol. XII No. 2 (2014) , 53-54.

⁴¹ Ibid, 13-14.

penerima manfaat, tapi harusnya yaitu seperti apa sebuah renovasi pendidikan non formal dalam sebuah proses pemberdayaan dapat menghadirkan antusiasme dan tekad untuk selalu mempelajari tanpa memperdulikan batas waktu dan umur.

2) Perbaikan Aksesibilitas (*better accesibility*)

Seiring bertumbuh dan berkembangnya semangat belajar, diharapkan dapat memperbaiki aksesibilitas, utamanya aksesibilitas kepada sumber informasi/inovasi, sumber pembiayaan/keuangan, penyediaan produk, peralatan dan lembaga pemasaran.

3) Perbaikan Tindakan (*better action*)

Persiapan suatu perbaikan pendidikan dan aksesibilitas dengan adanya keberagaman budaya (SDM, SDA, dan sumber daya lainnya/buatan).

4) Perbaikan Kelembagaan (*better institation*)

Perbaikan suatu aktivitas/tindakan yang dikerjakan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan masyarakat, terutama pengembangan jejaring kemitraan-usaha, sehingga dapat menciptakan posisi tawar (*bergaining position*) yang kuat pada masyarakat.

5) Perbaikan Usaha (*better busines*)

Dengan adanya perubahan kearah yang lebih baik mengenai pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, suatu kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan dapat memperbaiki usaha/bisnis yang dijalankan.

6) Perbaikan Pendapatan (*better income*)

Suatu perbaikan dengan lebih baik mengenai bisnis yang dijalankan, besar harapan hal tersebut bisa membenahi pendapatan yang akan diperoleh, dimana termasuk pendapatan keluarga juga masyarakatnya.

7) Perbaikan Lingkungan (*better envirotment*)

Perubahan mengenai perbaikan pendapatan dapat membenahi lingkungan (fisik dan sosial), sebab rusaknya suatu lingkungan seringkali disebabkan karena kemiskinan ataupun terbatasnya pendapatan.

8) Perbaikan Kehidupan (*better living*)

Tingkat pendapatan yang memadai dengan baik dan lingkungan yang sehat, dengan ini besar harapan bisa mendatangkan perubahan kearah yang baik dalam situasi kehidupan setiap keluarga serta masyarakatnya.

9) Perbaikan Masyarakat (*better community*)

Situasi kehidupan yang lebih baik dan adanya dukungan dari lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik.

e. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Sebuah pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan efektif apabila dilakukan secara bertahap. Dengan adanya tahapan ini bertujuan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyiapkan diri dalam mengelola aktivitas pemberdayaan. Tiga

tahapan dalam suatu metode pemberdayaan yaitu: penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. (Bahri, pemberdayaan masyarakat: Konsep dan Aplikasi, 2013, hal. 30-31); (Apriani, 2016, hal. 279-280).⁴²

Pertama, yaitu penyadaran. Untuk tahapan ini target yang akan diberdayakan diberikan “ pencerahan” atau masukan berbentuk pembelajaran mengenai penyadaran bahwasanya mereka memiliki hak untuk mendapatkan “sesuatu”. Dalam tahap pertama ini, semisal target yang dituju dalam pemberdayaan yaitu kelompok masyarakat miskin. Agenda yang bisa dilaksanakan dalam tahapan ini misal memberi pengetahuan yang bersifat *kognitif, keyakinan, healing*. Prinsip dasar pada tahapan ini yaitu menjadikan target memahami bahwasanya mereka harus (membangun “demand”) untuk diberdayakan dan proses pemberdayaannya diawali dari masyarakat itu sendiri.

Kedua, penguatan kemampuan atau kapasitas. Inilah yang sering kita sebut “capacity building”, dalam bahasa yang lebih sederhana memampukan. Memberikan daya dan kuasa dimana yang berkaitan terlebih awal harusnya mampu. Ada tiga jenis tahapan dalam hal ini, yaitu : manusia, organisasi, dan sistem nilai.

Ketiga, pemberian daya atau *empowerment* dalam makna sempit. Untuk tahapan ini, yang dituju akan diberikan daya, kekuasaan dan peluang. Pemberian ini serasi dengan adanya kualitas kecakapan

⁴² Efri Samsul Bahri, Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan, (Kediri: FAM Publishing, 2019), 15-17.

yang sudah dimiliki. Pokok gagasannya yaitu bahwa proses pemberian daya atau kekuasaan diberikan sesuai dengan kecakapan penerima.

2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

a. Pengertian BUMDes

Menurut buku panduan BUMDes yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2007:4) BUMDes yaitu badan usaha milik desa yang dibangun dengan adanya kebutuhan dan potensi desa sebagai usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BUMDes adalah suatu usaha dimana dalam hal tersebut seluruh masyarakat desa terlibat didalamnya. Baik yang bertanggung jawab, mengatur, mengelola dan menerima dari hasil BUMDes tersebut.

BUMDes juga dikatakan sebagai komponen dan alat bantu yang telah dipilih sebagai penggerak ekonomi masyarakat desa. Dengan begitu BUMDes juga patut dipahami dan dilaksanakan secara maksimal karena mengingat bahwa BUMDes menjadi pusat perekonomian masyarakat desa untuk menumbuhkembangkan ekonomi lokal. Keberadaan BUMDes ini bisa dikatakan sebagai suatu program untuk memperkuat ekonomi rakyat desa.⁴³

b. Pendirian BUMDes

Pembuatan serta penyelenggaraan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu bentuk pelaksanaan dari penyelenggaraan ekonomi produktif dimana pada prinsipnya dijalankan secara

⁴³ Zulifah Chikmawati, “ Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan Melalui Penguatan Sumber Daya Manusia “, Jurnal Hukum Islam dan Ekonomi Bisnis, Vol. 5, No. 1 Januari 2019, 106.

kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntable dan sustainable. Dengan begitu diperlukan adanya usaha yang bersungguh-sungguh untuk pencapaian suatu pengelolaan badan usaha tersebut bisa berjalan secara tepat, cepat, profesional dan mandiri.⁴⁴ BUMDes didirikan sebagai alat penyalur untuk memenuhi keperluan dan adanya potensi desa yang mana sebagai suatu buah fikir dari masyarakat. Usaha yang akan dijalankan yaitu hadir dari bentuk kemauan untuk menghadirkan suatu kemajuan di dalam masyarakat desa. Adanya alasan tersebut, berharap BUMDes bisa ikut andil berkontribusi dengan bermakna kepada suatu pengembangan kesejahteraan masyarakat desa.⁴⁵

Dalam pengelolaannya BUMDes memiliki beberapa prinsip yang harus diketahui, agar lebih mudah untuk dimengerti oleh pemerintah desa dan tentu juga oleh masyarakat desa. Uraianannya yaitu seperti yang sudah kita sebutkan di awal bahwa BUMDes memiliki 6 prinsip yaitu :⁴⁶

⁴⁴ Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), Fakultas Ekonomi, Buku Panduan Dan Pengelolaan Badan Usaha, (Jakarta: Universitas Brawijaya: 2007), 5.

⁴⁵ Nofiana Solehatun, “ Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Study Di Pekon Tritunggal Mulyo Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu) “, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

⁴⁶ Herry Kamaroesid, “ Tata Cara Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa “, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), 20.

1.) *Kooperatif*, semua bagian yang memang terlibat di dalam

BUMDes haruslah mampu melaksanakan kerja sama yang baik karena dalam hal tersebut demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.

2.) *Partisipatif*, seluruh bagian yang terlibat di dalam BUMDes

Juga harus sanggup dengan secara sukarela ataupun memang diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes.

3.) *Emansipatif*, seluruh bagian yang terlibat di dalam

BUMDes harus diperlakukan secara sama rata tanpa adanya pandangan golongan, suku, dan agama.

4.) *Transparan*, yang dimaksud dalam hal ini yaitu semua

Aktivitas yang berhubungan kepada kepentingan masyarakat umum haruslah dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.

5.) *Akuntabel*, semua bentuk kegiatan usaha harus dapat

Dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif.

6.) *Substainabel*, kegiatan usaha harus bisa dikembangkan

dan dilestarikan dengan begitu baik oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.

Berdirinya BUMDes adalah salah satu alternatif dari sebuah desa dalam gerakan desa mengenai ekonomi sebagaimana dalam pasal

87 ayat 1 UU Desa, pasal 132 ayat 1 PP Desa dan pasal 4 Permendesa PDPT NO.4/2015 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan dan Pembubaran BUMDes. Dalam aturan perundang-undangan mengenai desa memperlihatkan adanya pengakuan dan penghormatan terhadap gagasan desa dalam pergerakan usaha ekonomi.⁴⁷

Pendirian BUMDes sebagaimana disebut dalam Permendesa PDPT No. 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa memiliki tujuan yaitu :

- a) Memajukan perekonomian suatu Desa;
- b) Mengembangkan aset Desa supaya dapat bermanfaat untuk kepentingan kesejahteraan Desa;
- c) Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa;
- d) Meluaskan perencanaan kerja sama suatu usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga;
- e) Dapat menciptakan kesempatan dan jaringan pasar yang dapat mendukung adanya kebutuhan layanan umum pada warga;
- f) Menambah peluasan adanya lapangan kerja
- g) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dimana melalui perbaikan pada pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa, dan;

⁴⁷ Anom Surya Putra, Badan Usaha Milik Desa Spirit Usaha Kolektif Desa, (Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015), 26.

h) Menambah pendapatan untuk masyarakat Desa dan Pendapatan Asli Desa.⁴⁸

c. Jenis-Jenis Usaha

Mengenai Badan Usaha Milik Desa Pasal 19 Permendesa Nomor 4/2015 menjelaskan ada beberapa jenis usaha yang bisa dipakai sebagai bentuk suatu pengembangan usaha, yaitu diantaranya:

- 1) Bisnis sosial merupakan suatu bisnis yang mana dalam suatu cara pelaksanaannya yaitu memberikan pelayanan umum (serving) kepada masyarakat dengan mendapatkan keuntungan. Kategori ini meliputi air minum desa, usaha listrik desa, lumbung pangan dan sumber daya lokal dan teknologi tepat guna lainnya.
- 2) Bisnis penyewaan (renting) yaitu suatu pelayanan kebutuhan masyarakat desa juga ditujukan untuk memperoleh sebuah pendapatan asli desa seperti meliputi alat transportasi, perkakas pesta, gedung pertemuan, rumah toko, tanah milik BUMDesa, barang sewaan lainnya.
- 3) Usaha perantara yaitu menawarkan jasa pelayanan untuk warga seperti dalam bentuk jasa pembayaran listrik, pasar desa yang dapat berfungsi sebagai membantu memasarkan produk masyarakat atau jasa pelayanan lainnya.
- 4) Bisnis produksi atau perdagangan yang mana memproduksi barang-barang tertentu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat ataupun

⁴⁸ Kristina Yunita, Ira Grania Mustika, dkk, “ Konsep Pendirian dan Pengembangan BUMDES ”, Prosiding SATIESP 2019, No.ISBN: 978-602-53460-3-3, 173.

akan dipasarkan pada skala yang lebih luas lagi yaitu berupa pabrik es, pabrik asap cair, hasil pertanian, sarana produksi pertanian, sumur bekas tambang, kegiatan bisnis produktif lainnya.

5) Bisnis keuangan lainnya yaitu sebagai bentuk memenuhi kebutuhan usaha-usaha skala mikro yang dijalankan oleh pelaku usaha ekonomi desa yang mana dapat berupa akses kredit dan sebuah pinjaman yang tentu lebih mudah diakses masyarakat desa.

6) Usaha bersama yaitu merupakan sentral dari unit-unit usaha yang dijalankan oleh masyarakat desa baik dalam skala lokal desa ataupun kawasan pedesaan yang mana dapat berdiri sendiri dan diatur/dikelola secara sinergis oleh BUM Desa supaya tumbuh menjadi usaha bersama. Jenis usaha ini misalnya pengembangan kapal desa berskala besar agar dapat mengorganisasi nelayan kecil supaya usahanya tersebut lebih ekspresif, desa wisata yang mengorganisasi rangkaian jenis usaha dari kelompok masyarakat ataupun kegiatan usaha bersama yang mengkonsolidasi jenis-jenis usaha lokal lainnya.⁴⁹

d. Kontribusi

Kontribusi adalah suatu tindakan berbentuk sebuah perbuatan yang mana dikerjakan oleh setiap orang dengan memberikan ide atau

⁴⁹ Farida Yustina NFP, Arif Purbantara, Modul KKN Tematik Desa Membangun Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA), (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2019), 3-4.

masuk, kemudian yang dapat menghasilkan sesuatu bersifat menguntungkan atau tidak terhadap pihak lain.⁵⁰

Dalam hal kontribusi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu unit ekonomi multi sektor dimana didalamnya di jalankan anggota kepengurusan desa dan masyarakat yang mana target utamanya yaitu untuk bisa memakmurkan suatu kepentingan masyarakat desa yang diharapkan turut memberikan sumbangan yang baik bagi pendapatan asli desa.

Pada hal ini, diharapkan semua masyarakat dapat berperan aktif untuk membantu menjalankan BUMDes, karena dengan adanya lebih banyak dukungan dari masyarakat maka hasilnya akan lebih memuaskan dan tentu bisa membantu kemakmuran masyarakat.

e. Kajian Peraturan Perundang-undangan Mengenai Keberadaan BUMDes.

Kajian sebuah peraturan perundang-undangan ini diharapkan untuk dapat mengetahui suatu kondisi hukum atau peraturan perundang-undangan yang mana mengatur mengenai substansi ataupun materi yang akan diatur.⁵¹

1) Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

a) Pasal 87 ayat (1) Desa bisa mendirikan Badan Usaha Milik

Desa dimana yang dimaksud yaitu BUMDes, ayat (2) BUMDes

⁵⁰ Satika Rani, “ Peran dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 2.

⁵¹ Zulkarnain Ridlwan, “ Payung Hukum Pembentukan BUMDes” , Jurnal ilmiah hukum, Vol. 7 No. 3, September-Desember 2013, 357.

dijalankan dengan semangat kekeluargaan, kebersamaan serta kegotongroyongan, ayat (3) BUMDes bisa menjalankan usaha dalam bidang ekonomi dan/atau pelayanan secara umum sesuai dengan adanya ketentuan peraturan perundang-undangan.

b) Pasal 88 ayat (1) Pendirian BUMDes disetujui melalui Musyawarah Desa, ayat (2) mengenai pendirian BUMDes (1) ditetapkan dengan peraturan Desa. Pasal 89 hasil dari usaha BUMDes memanfaatkan untuk:

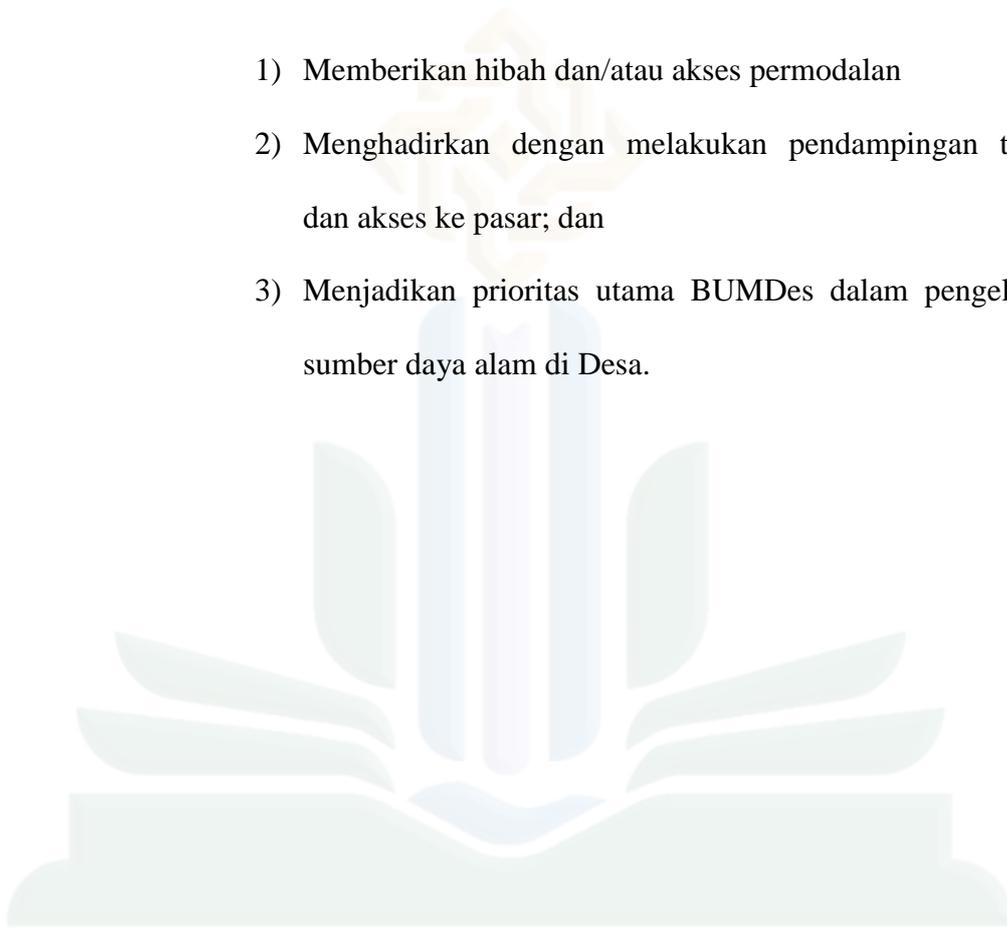
1) Pengembangan usaha

2) Segala yang mengenai pembangunan Desa, pemberdayaan masyarakat Desa, dan pemberian bantuan untuk masyarakat miskin dapat melalui hibah, bantuan sosial, dan kegiatan dana bergulir yang sudah dianggarkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBD).

c) Pasal 90

Pemerintah, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Daerah, Kabupaten/Kota, dan Pemerintah Desa mendukung adanya perkembangan BUMDes melalui:

- 1) Memberikan hibah dan/atau akses permodalan
- 2) Menghadirkan dengan melakukan pendampingan teknik dan akses ke pasar; dan
- 3) Menjadikan prioritas utama BUMDes dalam pengelolaan sumber daya alam di Desa.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian memerlukan adanya sebuah metode penelitian yang mana sesuai dengan masalah yang sedang diteliti, hal tersebut dimaksudkan agar peneliti dapat lebih mudah dalam mencari informasi, dengan begitu dalam proses jalannya penelitian maka apabila ada kendala yang akan dialami sudah mengetahui langkah apa yang akan dilakukan agar hal tersebut dapat diminimalisir. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yaitu melalui pengamatan, wawancara atau penelaah dokumen. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵²

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan (*Field Research*) bisa juga dikatakan sebagai pendekatan luas atau sebagai metode untuk pengumpulan data kualitatif.⁵³ Penelitian ini memfokuskan pada adanya hasil akumulasi data yang sudah didapatkan dari informan yang telah ditentukan.⁵⁴ Dalam hal ini peneliti

⁵² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 6.

⁵³ *Ibid*, 135.

⁵⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Pres, 2017), 46.

langsung kelapangan untuk mengamati dan menggali informasi dari berbagai sumber terkait.

B. Lokasi Penelitian

Dalam hal ini memberitahukan dimana penelitian dilaksanakan. Sebelum terlaksananya kegiatan suatu penelitian, harus dilakukannya pemeriksaan untuk memastikan apa yang terjadi dilapangan. Adapun tempat yang dijadikan penelitian yaitu pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Jl. Joharan Desa Sumberrejo Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo kode pos 67291. Usaha atau program BUMDes yang dijalankan pada Desa tersebut seperti kafe, pasar desa dan yang masih dalam proses pembangunan yaitu kolam berenang.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber informasi yang harus ada dalam penelitian. Pada bagian ini peneliti mencari dan memilih sendiri siapa saja yang akan menjadi informan. Untuk dapat memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti, maka dalam penelitian ini pencarian dan pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive* dimana cara pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵⁵

Purposive adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu mengenai apa yang kita harapkan, atau mungkin

⁵⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), 133.

dia sebagai seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁵⁶

Bentuk alasan peneliti tidak menggunakan teknik pengambilan data menggunakan snowball yang mana pengertiannya adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sample di mana bermula jumlahnya kecil, kemudian sample yang terpilih disuruh untuk memilih teman-temannya atau hal lain yang berhubungan dengan kriteria untuk dijadikan sample yaitu karena peneliti menentukan sendiri siapa saja yang akan menjadi informan dan juga dalam melakukan penelitian, peneliti tidak ikut dalam proses kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan utama adalah kepala desa. Pertimbangan peneliti menjadikan sebagai informan utama karena beliau adalah yang paling berhak memberikan kewenangan dan bertanggung jawab atas jalannya pengelolaan BUMDes. Sedangkan data lain dalam penelitian juga diperoleh dari beberapa informan pendukung lainnya, dimana mempunyai kapasitas lebih untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian.

Informan yang ada dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala Desa Sumberrejo Paiton Probolinggo yaitu Muhammad Haris.
2. Ketua BUMDes Bhakti Raharjo Desa Sumberrejo yaitu Slamet Hariyadi.
3. Pengurus atau Anggota BUMDes Desa Sumberrejo yaitu Elok Kurniawati dan Siti Arsiah.

⁵⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008), 219.

4. Masyarakat Desa yaitu Refaldi, Ike Sri Wahyuni, Ismawati, Bapak Luluk, dan Ibu Husnawiyah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, data merupakan suatu hal penting guna untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Data diperoleh dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang nantinya akan diolah dan dianalisis dengan metode pengumpulan data dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁵⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif, dimana dalam hal ini peneliti terjun langsung atau mendatangi tempat penelitian tersebut sambil mengamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam pengamatan disini peneliti memperoleh beberapa data mengenai BUMDes yang mana itu dapat membantu penelitian yang dilakukan dan peneliti mengamati ditemani oleh Ibu Elok Kurniawati selaku bendahara BUMDes.⁵⁸ Data yang diperoleh dari metode penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Situasi objek penelitian
- b. Letak geografis penelitian

⁵⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018), 457.

⁵⁸ Ibu Elok Kurniawati, pengamatan, 27 Mei 2021

c. Struktur kepengurusan BUMDES Desa Sumberrejo Paiton Probolinggo.

2. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan dua orang atau bisa lebih untuk memberikan suatu informasi dan ide menggunakan tanya jawab. Cara pengumpulan data dengan tanya jawab ini dipakai apabila peneliti melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁵⁹ Tanya jawab dengan sumber yang bersangkutan tersebut maka peneliti akan lebih bisa memahami suatu hal lebih mendalam tentang partisipan dalam mendeskripsikan situasi atau fenomena yang terjadi di Desa tersebut. Wawancara adalah suatu metode mengumpulkan beberapa data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan melalui lisan kepada narasumber yang bersangkutan.

Metode wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tak berstruktur dimana yang dimaksud yaitu wawancara yang bebas dimana dalam hal ini tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Tetapi hanya berupa garis-garis besar permasalahan dalam penelitian ini, dan tidak jarang pula suatu pertanyaan baru selalu muncul hingga lebih bisa menjangkau lebih luas lagi.

⁵⁹ Ibid, 465.

3. Dokumentasi

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun foto, dokumen biasanya dibagi dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan. Sedangkan dokumen resmi berupa memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga masyarakat, majalah atau buletin.⁶⁰ Adapun hal yang diperoleh dari metode dokumentasi yaitu:

- a. Foto-foto terkait aktifitas penelitian
- b. Profil Badan Usaha Milik Desa
- c. Masyarakat yang turut berpartisipasi

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dan sudah terangkum dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.”⁶¹

Mengingat bahwa penelitian ini menggunakan metode kualitatif maka data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif yang berupa

⁶⁰ A. Muri Yusuf, Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Peneliti Gabungan (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2014), 391.

⁶¹ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D, (Bandung: Alfabeta,2018), 483.

kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku orang-orang yang diamati oleh peneliti. Aktifitas dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶² Dalam reduksi data ini peneliti merangkum data dan memilih hal-hal pokok dan membuang hal-hal yang dianggap tidak sesuai dengan judul penelitian.

2. Penyajian data

Setelah sebuah data di reduksi, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan jenisnya, yang paling sering dipakai untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, akan lebih memudahkan peneliti untuk lebih memahami apa yang terjadi dan juga merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami oleh penelitin.

3. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang mana sebelumnya belum pernah ada. Temuan itu bisa berupa

⁶² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D, 247.

deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Peneliti diupayakan mampu menemukan suatu penemuan baru yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian yang berkaitan dengan yang kita angkat judul.⁶³

F. Keabsahan Data

Pada bagian ini sangat penting dalam sebuah penelitian. Karena pada bagian ini akan memuat semua bagaimana cara atau usaha yang akan dikerjakan untuk memperoleh keabsahan data-data temuan dilapangan. Untuk bisa menemukan data yang absah tentu harus menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, observasi secara lebih dalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), analisis kasus lain dan melacak kesesuaian hasil yang didapatkan.⁶⁴

G. Tahap-Tahap Penelitian

Secara garis besar ada tiga tahapan dalam penelitian kualitatif yaitu tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan dan tahapan penyelesaian.

Berikut penjelasannya :

1. Tahap Pra-Lapangan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus izin penelitian

⁶³ Sugiyono, Metode Penelitian, 2016, 246-253.

⁶⁴ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, IAIN Jember, 47.

- d. Melakukan survey keadaan tempat penelitian yang sudah ditentukan
 - e. Mengajukan judul yang telah ditentukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dimana telah dilengkapi dengan latar belakang, fokus penelitian dan
 - f. Memilih dan menentukan informan yang sesuai dengan penelitian
 - g. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - h. Etika dalam melakukan penelitian
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahapan ini setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, peneliti akan terjun langsung ke tempat penelitian dan langsung melakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pelaksanaan ini dilakukan kepada informan yang sejak awal sudah ditentukan peneliti untuk mendapatkan data yang sesuai dan tepat dengan penelitian.

3. Tahap Penyelesaian

Setelah melaksanakan tahapan-tahapan yang sebelumnya selanjutnya tahapan penyelesaian dimana tahapan ini disebut tahapan akhir, yaitu peneliti melakukan penulisan laporan atau hasil dari penelitian. Setelah adanya data-data yang dibutuhkan terkumpul dengan melakukan beberapa tahapan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Sumberrejo

Gambar 4.1
Profil Desa Sumberrejo



Desa Sumberrejo termasuk desa yang berada pada kabupaten probolinggo dimana Desa sumberrejo merupakan wilayah timur yang terletak di kecamatan Paiton. Sebagian besar percakapan yang digunakan sehari-hari yaitu menggunakan bahasa madura, karena menurut suatu riwayat yang terjadi pada masa dulu banyak orang-orang madura yang berpindah tempat tinggal ke probolinggo untuk mencari kehidupan dan membuka lahan pekerjaan. Desa Sumberrejo ini dulunya bisa dikatakan wilayah yang cukup luas tetapi tidak padat penduduk, oleh karenanya dengan adanya pendatang mengakibatkan berkembangnya bahasa madura.

Desa sumberrejo termasuk desa yang sudah sangat tua, hal ini dibuktikan oleh beberapa peninggalan sejarah maupun legenda yang sudah

tersebar luas di masyarakat. Dari beberapa transip lama desa Sumberrejo berkembang secara perlahan, mulai dari pemukiman kecil sampai menjadi sebuah desa yang makmur. Asal muasal nama desa Sumberrejo yaitu berasal dari adanya sumber mata air yang melimpah, dimana air adalah sumber kehidupan bagi semua mahluk hidup. Dengan begitu wilayah atau daerah ini diberi nama Sumberrejo yang artinya dimana sumber adalah pusat atau tempat, sedangkan pengertian dari rejo artinya makmur. Jadi ketika digabungkan kedua suku kata ini menjadi sumber kemakmuran bagi warga desa tersebut.

Masa pemerintahan desa Sumberrejo dimulai pada tahun 1980 dimana kepala desa pertama dipimpin oleh seorang perempuan yaitu yang bernama Hanifah. Desa Sumberrejo sebagian besar (+/- 75%) dari luas wilayah merupakan lahan pertanian. Dengan adanya perkembangan jumlah penduduk yang makin pesat, maka area perumahan menjadi padat ditambah dengan dibangunnya bangunan sarana gedung sekolah dan juga tempat ibadah.⁶⁵

⁶⁵ Arsip Data Desa Sumberrejo, 15 Mei 2021.

2. Letak Geografis

a. Peta Desa Sumberrejo

Gambar 4.2
Peta Desa Sumberrejo



b. Keadaan Wilayah

Desa Sumberrejo termasuk dalam wilayah kecamatan Paiton kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Dengan nama desa Sumberrejo, kode post: 67291 dan luas wilayah: 200.793 Ha dengan batas sebagai berikut:

- 1) Utara : Selat Madura
- 2) Barat : Desa Sumberanyar
- 3) Selatan : Desa Kotaanyar
- 4) Timur : Desa Binor

Dapat diketahui dari berbagai adanya beberapa bagian, maka desa Sumberrejo yang mempunyai luas wilayah: 200.793 Ha dengan total penduduk: 5009 orang, juga ditambah dengan sarana prasarana pendidikan dari mulai tanam kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah menengah pertama dan Sekolah menengah akhir. Sekolah dengan pendidikan tersebut yang ada di desa Sumberrejo salah satunya dengan tingkatan pendidikan yang lengkap yaitu berbasis Pondok Pesantren.

c. Pembagian Administrasi Daerah

- 1) Jumlah Desa : 1 Desa
- 2) Jumlah Dusun : 3 Dusun
- 3) Jumlah RW : 10 RW
- 4) Jumlah RT : 30 RT

Dapat dijabarkan dari jumlah RT yang ada disetiap dusun sebagai berikut.

Tabel 4.1
Pembagian RT Desa Sumberrejo

No.	Dusun	Jumlah RT
1.	Krajan	01-12
2.	Kejawan	13-21
3.	Matikan	22-30

d. Mata Pencarian

Mata pencarian merupakan suatu kegiatan masyarakat untuk mencapai tingkatan hidup yang layak, dimana setiap daerah selalu berbeda yaitu menyesuaikan dengan kemampuan penduduk juga dari keadaan demografi dari desa tersebut.

Mata pencaharian di Desa Sumberrejo sebagian besar yaitu sebagai petani dan buruh tani. Masyarakat desa mengolah suatu lahan pertanian yang mana memang mendominasi area desa tersebut.

Tabel 4.2
Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1.	Pegawai negeri sipil	67
2.	Abri/Polisi	3
3.	Pegawai swasta	137
4.	Pedagang	186
5.	Tani: Sawah	267
6.	Pertukangan	58
7.	Buruh tani	614
8.	Pensiunan	25
9.	Nelayan	63
10.	Penjahit pakaian	35

3. Keadaan Demografi

a. Jumlah Penduduk Desa Sumberrejo

Pada perolehan data yang sudah didapatkan, desa Sumberrejo mempunyai jumlah penduduk pada tahun 2021 total sebanyak 5.009 jiwa dari 1.832 KK. Agar lebih bisa diketahui secara jelas maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Total banyaknya penduduk desa Sumberrejo menurut jenis kelamin yaitu :

Tabel 4.3
Data Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin
Desa Sumberrejo

No.	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1.	Laki-laki	2.505 jiwa
2.	Perempuan	2.504 jiwa
	Jumlah Keseluran	5.009 jiwa

Sumber data: Arsip Data Desa Sumberrejo

Perkembangan penduduk di Desa Sumberrejo cukup bergerak aktif yang mana terlihat dari pertumbuhan penduduk setiap tahunnya, dimana hal tersebut pasti disebabkan oleh tingkat kelahiran dan kematian.

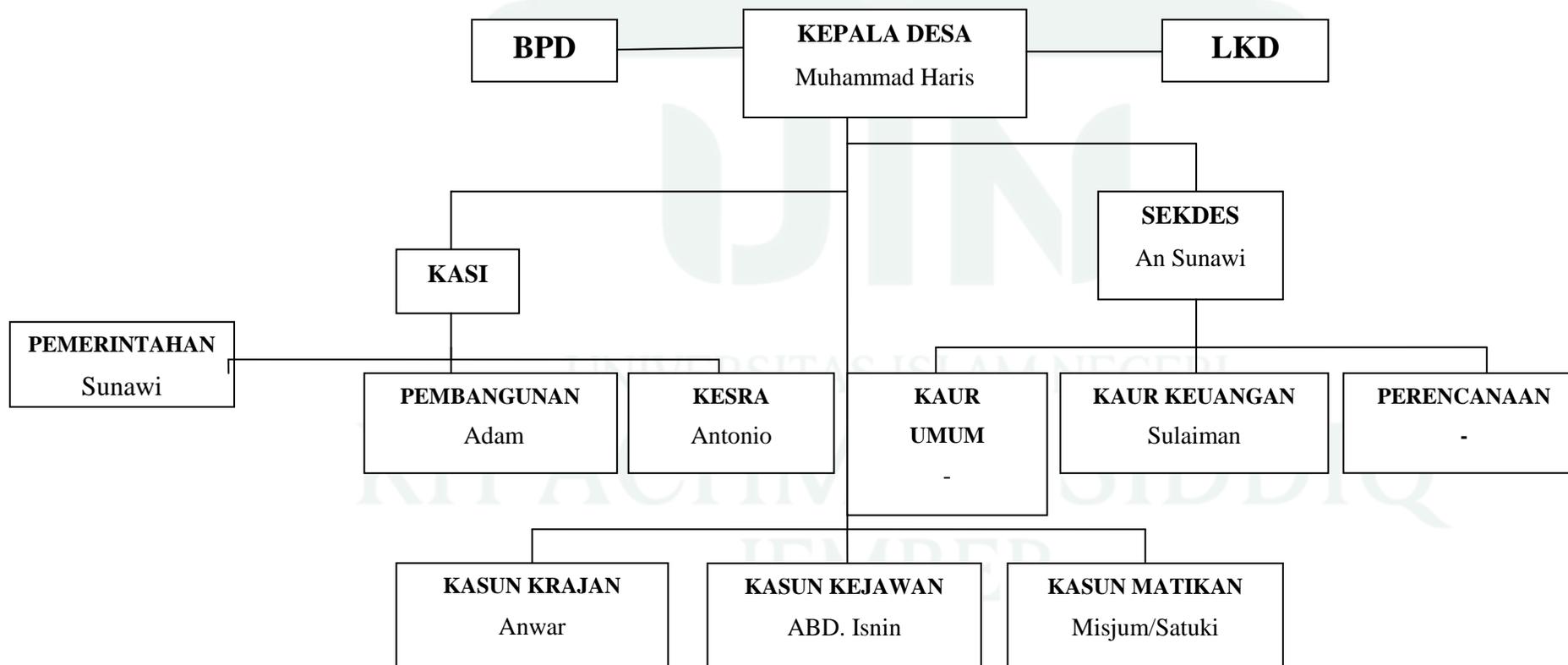
b. Kesehatan

Adanya layanan kesehatan sebagai hak setiap warga masyarakat dimana hal tersebut sangat berharga untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat kedepannya. Untuk menghasilkan masyarakat agar lebih produktif harus didukung oleh kondisi kesehatan yang baik. Dari adanya data yang diperoleh bahwa di masyarakat kebanyakan sakit yang dialami yaitu darah tinggi dan juga sakit ringan seperti sakit kepala, batuk dan pilek yang disebabkan oleh perubahan cuaca yang terjadi.

Dengan adanya polindes yang cukup baik di desa Sumberrejo banyak menyadarkan masyarakat akan pentingnya kesehatan. Dan juga adanya kader-kader yang aktif mengadakan kegiatan posyandu setiap sebulan sekali, cukup membantu masyarakat untuk menjaga kesehatan anak sejak didalam kandungan hingga beberapa tahun dengan adanya imunisasi lengkap.

c. Struktural Pemerintah Desa Sumberrejo

Gambar 4.3
Struktur Pemerintahan Desa Sumberrejo



Sumber data: Arsip Data Desa Sumberrejo

4. Profil Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sumberrejo Paiton Probolinggo

a. BUMDES Bhakti Raharjo

Pemerintah Desa Sumberrejo membentuk program membangun dan mendirikan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dengan usaha awal mula yaitu melakukan musyawarah bersama pihak pemerintah desa beserta masyarakat desa Sumberrejo. Pada tanggal 29 Maret 2019 BUMDes ini resmi didirikan dengan nama “ Bhakti Raharjo “ sesuai dengan hasil musyawarah yang sudah disepakati oleh berbagai pihak terkait. Adanya potensi yang ada di desa Sumberrejo tentu diusahakan bisa bermanfaat dengan baik agar bisa menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, yang mana dalam pengelolaannya semua pihak terutama masyarakat harus ikut berpartisipasi mengingat tujuan BUMDes ini untuk pemberdayaan masyarakat menjadi lebih baik kedepannya.

BUMDes desa Sumberrejo beroperasi dengan modal awal yaitu senilai Rp. 30.000.000, yang berasal dari APBDes (Anggaran Pendapatan Belanja Desa) dengan modal tersebut BUMDes mendirikan beberapa program yaitu kafe Katar, kolam renang dan juga pasar desa yang dilakukan secara bertahap mengingat dalam prosesnya menemukan hambatan salah satunya karena adanya pandemi Covid-19.

b. Tujuan Pembentukan BUMDES

Pengaturan tentang BUMDes bertujuan menjamin kepastian hukum BUMDes untuk:⁶⁶

- 1) Memanfaatkan potensi ekonomi desa berdasar gerakan ekonomi desa melalui permusyawaratan, kekeluargaan, dan gotong royong.
- 2) Mengembangkan perekonomian desa lewat usaha bersama (*holding*) yang searah dengan usaha yang sudah dijalankan oleh pelaku ekonomi desa.
- 3) Mendayagunakan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia di Desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa.
- 4) Memanfaatkan dan mengelola potensi dan aset Desa berbasis permusyawaratan, kekeluargaan dan gotong royong untuk kesejahteraan Desa.
- 5) Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum masyarakat Desa.
- 6) Meningkatkan kualitas layanan dasar Desa.
- 7) Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat Desa.
- 8) Mengembangkan rencana kerja sama usaha Desa dengan pihak ketiga dengan pola kemitraan yang menguntungkan Desa.
- 9) Melindungi, mengorganisir dan mengkonsolidasi jenis-jenis usaha yang telah dilakukan warga Desa dan
- 10) Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan pendapatan asli Desa.

66 Arsip Data BUMDES Sumberrejo, 18 Mei 2021

a. Tupoksi Kepengurusan BUMDes

1) Pembina

Melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada pelaksana profesional dalam menjalankan kegiatan pengurusan dan pengelola usaha desa, berdasar visi dan misi RPJM desa.

2) Pengawas

Melakukan pengawasan manajemen kepada pelaksana operasional dalam melakukan pengurusan dan pengelola BUMDes: menyusun laporan tentang pencapaian, temuan dan saran berkaitan dengan manajemen BUMDes secara berkala. Melaksanakan pertemuan atau musyawarah pengawas untuk membahas capaian, temuan dan saran tentang manajemen BUMDes bersama ketua BUMDes dan penasehat.

3) Ketua/Direktur

Memimpin seluruh operasional BUMDes, mewakili BUMDes sebagai pemegang saham mayoritas dalam pembentukan unit usaha berstatus badan hukum privat (PT) dan menyampaikan laporan dan pertanggungjawaban pengurusan dan pengelola BUMDes secara berkala kepada penasehat dan pengawas.

4) Sekertaris

Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas administrasi BUMDes.

5) Bendahara

Bertugas memberikan informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan, laporan perkembangan usaha, dan rencana perkembangan usaha kepada ketua BUMDes.

6) Kepala Unit

Bertanggung jawab melaksanakan tugas pelaksanaan sesuai dengan standart operasional prosedur yang ditetapkan oleh ketua BUMDes setelah disepakati bersama penasehat dan pengawas.

7) Karyawan

Bertanggung jawab melaksanakan tugas pelaksanaan sesuai dengan standar operasional prosedur yang ditetapkan oleh ketua BUMDes setelah disepakati oleh penasehat dan pengawas.⁶⁷

b. Struktur Kepengurusan BUMDES

Adapun struktur kepengurusan BUMDES Bhakti Raharjo adalah sebagai berikut :

⁶⁷ Arsip Data BUMDES Sumberrejo, 18 Mei 2021

Gambar 4.4
Struktur Kepengurusan BUMDES Bhakti Raharjo



Sumber: Arsip Data BUMDES Sumberrejo

B. Penyajian Data dan Analisis

Semua penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai pendukung, karena inilah yang dianalisa data yang sudah digunakan sehingga data yang sudah dianalisa dapat menghasilkan suatu kesimpulan.

Peneliti berusaha memaparkan gambaran analisis pemberdayaan masyarakat sebelum adanya BUMDes di Desa Sumberrejo Paiton Probolinggo, adanya fenomena dan data yang sudah diperoleh dilapangan serta setelah melakukan proses berbagai macam teknik yang digunakan akhirnya sampai pada membenaran sebuah data, karena data yang diperoleh telah dianggap representatif untuk dijadikan sebuah laporan. Berikut ini adalah hasil penelitian dan analisis pemberdayaan masyarakat sebelum adanya BUMDes di Desa Sumberrejo Paiton Probolinggo.

1. Pemberdayaan Masyarakat Sebelum Ada BUMDes di Desa Sumberrejo

Pemberdayaan masyarakat sebelum terbentuknya BUMDes ini menggunakan dana dari banyak sumber yaitu APBD daerah, APBD provinsi juga dari APBD pusat yang sudah dimasukkan dalam dana PADes (pendapatan asli Desa). Hal tersebut disampaikan oleh kepala desa Sumberrejo yakni Bapak Muhammad Haris, adalah sebagai berikut:

“BUMDes itu sendiri mendongkrak PADes (Pendapatan Asli Desa) sebenarnya, semuanya itu untuk pemberdayaan masuk ke APBDes (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa) dulu. Jadi meskipun ada BUMDes ataupun tidak ada BUMDes sama saja, cuman PADesnya yang berbeda. Sebelum ada BUMDes, kalau untuk pemberdayaannya tetap di APBDes itu penggodokannya masuk disana semua, itu banyak seperti bantuan penguatan UMKM dan mengadakan pelatihan. Karna sumber dana untuk pemberdayaan itu ada beberapa yakni, dari APBD Daerah, APBD Provinsi dan juga dari Pusat.”⁶⁸

Bapak Slamet Hariyadi selaku sebagai BUMDes juga menyatakan bahwa sebelum BUMDes terbentuk ini pemberdayaan masyarakat sudah

⁶⁸ Muhammd Haris, wawancara, Paiton, 14 Juni 2021

dijalankan dengan mendapatkan dana dari beberapa sumber dan juga sebelum membentuk BUMDes, pemerintah desa mengadakan musyawarah bersama pihak-pihak yang terkait terutama bersama beberapa perwakilan dari masyarakat. Seperti yang dijelaskan adalah sebagai berikut:

“Pemberdayaan masyarakat sebelumnya memang sudah dilakukan oleh desa yang mana untuk mengembangkannya ada beberapa sumber dana yaitu dari APBD Daerah, pusat dan juga provinsi dimana bisa dimanfaatkan sehingga dapat menjalankan program pemberdayaan dengan cukup baik. Dan juga sebelum pembentukan BUMDes ini pemerintah desa mengadakan musyawarah bersama beberapa pihak yaitu LKD, BPD dan masyarakat, dimusyawarahkan dulu potensi apa yang bisa digali yang ada di desa, istilahnya yang cocok lah. Kebetulan waktu itu study desa ke Ponggok, akhirnya dapat oleh-oleh itu materi tentang pembentukan BUMDes.”⁶⁹

Untuk pemberdayaan masyarakat sudah ada posnya masing-masing dimana dana yang diambilkan dari PADes (pendapatan asli desa) yang diperoleh dari APBDes sudah terbagi sesuai dengan kebutuhan. Yaitu pemberdayaan melalui PKK, posyandu, UMKM dan juga karang taruna. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Muhammad Haris selaku kepala desa adalah sebagai berikut:

“Jadi pemberdayaan itu di anggarkan dalam APBDes dulu, baru selanjutnya kita kelola mau dibentuk seperti apa. Pemberdayaan itu kan banyak misalnya jika lewat perempuan yaitu melalui PKK, kalo anak-anak lewat posyandu, untuk UMKM kita mengadakan pelatihan dan pemberian bantuan fasilitas, sedangkan untuk pemuda pemberdayaannya itu kita mengadakan pelatihan juga seperti keterampilan, memberikan usaha kecil itu yang dikelola oleh karang taruna. Semua dana yang dibutuhkan itu ngambil di

⁶⁹ Slamet Hariyadi, wawancara, 15 Juni 2021

APBDes yang sudah diberikan pada masing-masing posnya sesuai kebutuhan.⁷⁰

Berdasarkan wawancara yang diperoleh diatas, maka memperoleh kesimpulan bahwa sebelum terbentuknya BUMDes pemberdayaan masyarakat sudah berjalan melalui bantuan dana dari berbagai sumber seperti APBD daerah, pusat dan juga provinsi yang sebelumnya akan ditampung melalui APBDes (Anggaran Pendapatan Belanja Desa). Selain itu dalam hal pembentukan BUMDes dibutuhkan adanya kerjasama yang baik dengan mengadakan musyawarah bersama melalui beberapa pihak dari LKD (lembaga kemasyarakatan desa), BPD (badan permusyawaratan desa), serta masyarakat. Dan juga awal sebelum adanya BUMDes pemberdayaan masyarakat yaitu melalui adanya kegiatan PKK, Posyandu dan juga penguatan UMKM.

2. Pemberdayaan Masyarakat Setelah Ada BUMDes Di Desa Sumberrejo

BUMDes di desa Sumberrejo yang awalnya hanya punya satu program yaitu kafe katar, selanjutnya dibangun pasar dan juga kolam renang dimana program BUMDes kolam renang masih dalam proses pembangunan, selain itu ada juga yang sudah bisa digunakan beberapa kolam renang. Adanya BUMDes di desa Sumberrejo ini dapat memaksimalkan untuk pemberdayaan dimana bantuan sosial yang sebelumnya tidak tercover oleh pemerintah bisa dijalankan oleh desa

⁷⁰ Muhammad Haris, wawancara, Paiton, 14 Juni 2021

hingga sampai kepada masyarakat dengan baik. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Muhammad Haris selaku kepala desa adalah sebagai berikut:

“BUMDes setelah masuk ke desa, hasilnya masuk ke PADes (pendapatan asli desa) dapat lebih memaksimalkan anggaran bantuan sosial kepada masyarakat yang sebelumnya tidak tercover oleh pemerintah. Contohnya misalnya karang taruna ya itu ada kas yang diberikan dari PADes itu tadi. Tadi sudah ada tambahan Rp. 500.000 ribu yang masuk ke kasnya karang taruna. Nah itu untuk pemberdayaan juga seperti mengadakan seminar, mengadakan pelatihan juga ada tambahan dari dana BUMDes itu tadi. Selain itu BUMDes juga bisa memberikan fasilitas kepada UMKM, termasuk pasar. Dan setelah itu pemberdayaan wisata yaitu dari kolam renang itu kita bisa memperdayakan pemuda yang ada di desa Sumberrejo yang sementara ini pengangguran, ada juga kedai yang juga dikelola BUMDes. Pada intinya BUMDes itu sebagai wadah usaha dari desa untuk menggali potensi yang ada di desa Sumberrejo.”⁷¹

Kesenjangan sosial setelah adanya BUMDes ini bisa dicapai seperti, bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang pengangguran. Semua yang diminta masyarakat kepada kepala desa satu persatu sudah dapat dipenuhi dengan baik, dengan adanya program BUMDes dari beberapa defisi yang sudah terbagi yaitu pasar, kafe dan kolam renang. Sebagaimana yang sudah dipaparkan oleh Bapak Yadi sebagai ketua BUMDes di desa Sumberrejo yaitu sebagai berikut:

“Perubahan yang terjadi di masyarakat pertama yaitu untuk kesenjangan sosial pekerjaan bertambah, membuka lapangan pekerjaan dengan menyerap tenaga kerja yang ada di desa. Selain membuka lapangan pekerjaan ini BUMDes juga bisa memberikan hiburan bagi masyarakat, misalnya dengan adanya kolam renang ini jadi masyarakat itu ndak perlu jauh-jauh untuk belajar renang, tapi untuk sekarang kolam renang ini masih dalam proses membangun secara sempurna. Ini kan sekarang masyarakat sudah mulai berdatangan untuk berenang, karena memang sebagian kolam sudah diisi air dan bisa digunakan, jadi itu bisa membantu

⁷¹ Muhammad Haris, wawancara, 14 Juni 2021

dana semakin bertambah yang nanti akan digunakan untuk pembangunan selanjutnya. Dan untuk pemuda atau siapa saja orang yang suka ngopi sambil nongkrong sama temen-temennya, BUMDes juga menyediakan kafe agar masyarakat Sumberrejo tidak perlu jauh-jauh untuk mencari tempat berkumpul sama temen-temennya.⁷²

Berdasarkan pernyataan wawancara yang sudah diperoleh diatas, dapat diketahui bahwa dengan adanya beberapa program dari BUMDes ini dapat membantu beberapa masyarakat dalam hal mencari pekerjaan, Oleh karena itu dapat mengurangi pengangguran di Desa Sumberrejo. Seperti yang dijelaskan oleh Refaldi selaku masyarakat Sumberrejo yang bekerja dikolam renang menyatakan dalam wawancara yaitu:

“Saya ini baru lulus sekolah mbak, terus saya diminta untuk kerja disini. Tugas saya jaga parkir, bersih-bersih gitu dah. Kolam renangnya ini kan ditutup sekitar jam 5 sore, jadi setelah pengunjung pulang semua saya langsung bersih-bersih seperti sampah makanan.”⁷³

Ike Sri Wahyuni pengunjung kolam renang mengatakan bahwa tidak perlu jauh-jauh lagi untuk mengajak keluarga kekolam renang, karena sudah ada yang dekat dari rumah. Seperti yang dijelaskan adalah sebagai berikut:

“Saya dulu kalau mau berenang sama keluarga itu kolam renangnya jauh di Jabung itu, jadi jarang berenang karena lumayan jauh tempatnya. Nah kalau sekarang dengan adanya program kolam renang dari BUMDes Sumberrejo ini jadi saya mau bawa adek saya, keluarga saya untuk berenang gak jauh sudah, bisa juga lumayan sering kesini, ini saja saya dan adek sudah beberapa kali kesini ya walaupun kolam renangnya belum sepenuhnya selesai di garap tapi kan sudah ada sebagian yang bisa digunakan.”⁷⁴

⁷² Slamet Hariyadi, wawancara, 15 Juni 2021

⁷³ Refaldi, wawancara, 22 Juni 2021

⁷⁴ Ike Sri Wahyuni, wawancara, 22 Juni 2021

Hal selaras juga disampaikan oleh (pengunjung kolam renang)

Ismawati pada saat wawancara, beliau menyatakan:

“Saya baru pertama kalinya mbak kesini, tempatnya ini bisa dijangkau karna gak terlalu jauh dari rumah, jadi untuk bawa keluarga buat renang hanya sekedar untuk menikmati waktu kebersamaan saat libur ya bisa kesini. Walaupun kolam renangnya dan tempatnya belum sepenuhnya jadi, saya lihat sudah banyak pengunjung yang datang karna memang tempatnya itu mudah dijangkau juga strategis dekat sama jalan raya.”⁷⁵

Mengenai pasar BUMDes yang ada di desa Sumberrejo ini telah banyak membantu masyarakat desa Sumberrejo dimana dengan adanya pasar dari program BUMDes tersebut dapat mengemas atau menjadi wadah masyarakat yang membuka usaha berjualan. Dengan penyediaan lahan dan ruko yang diadakan oleh BUMDes ini masyarakat yang berjualan tatanannya lebih rapi. Juga pihak pengelola BUMDes dan pemerintah desa ini tetap menarik dana yang digunakan sebagai uang kebersihan, uang keamanan dan juga untuk pembangunan selanjutnya. Adanya penarikan dana ini tentu sebelumnya sudah disepakati oleh masyarakat, dan tidak merasa terbebani karena masyarakat meminta penarikan uang tersebut bisa dicicil setiap hari. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Siti Arsiah selaku staf PPW di BUMDes adalah sebagai berikut:

“Saya disini ditugaskan untuk tanggung jawab masalah penarikan uang kepada masyarakat yang berjualan di pasar itu. Kalau yang menempati kios itu setiap bulan bayar Rp. 300.000 ribu tiap bulannya tapi mereka meminta bayarnya itu ditagih setiap hari Rp. 10.000 ribu biar lebih ringan. Kalau yang lost, yang bagian depan tidak menempati kios itu bayar Rp. 150.000 perbulan, yang tiap harinya Rp. 5000 itu dah. Nah uang yang dibayarkan oleh

⁷⁵ Ismawati, wawancara, 22 Juni 2021

masyarakat itu sebagai uang kebersihan, uang keamanan dan itu juga buat pembangunan kembali. ⁷⁶

Sebagaimana penjelasan yang sudah disampaikan oleh Bapak Luluk sebagai masyarakat yang membuka usaha di pasar BUMDes adalah sebagai berikut:

“Awalnya saya memang sudah berjualan ditempat ini, karna memang sebelumnya tanahnya belum jadi milik BUMDes Sumberrejo. Setelah BUMDes ini menjalankan program pasar desa dan membeli tanah disini tempat saya jadi diganti kios ini, istilahnya dirapikan lah. Di kios ini saya menyediakan bahan pokok sama seperti kios pada umumnya, ada juga air isi ulang. Disini saya punya dua ruko, satunya itu saya beli dan satunya lagi seperti yang saya jelaskan sebelumnya yaitu gantinya dari kios yang sebelumnya. Soal pembayaran lahan kepada pihak BUMDes tetap berjalan yaitu setiap harinya Rp. 20.000 karna saya menempati dua kios, itu sebagai uang kebersihan, uang keamanan juga untuk pembangunan pasar BUMDes kembali. ⁷⁷

Hal selaras juga disampaikan oleh ibu selaku masyarakat yang berjualan bakso, mie ayam dan nasi goreng di pasar BUMDes.

“Saya menyewa lahan disini untuk membuka usaha berjualan bakso, mie ayam dan nasi goreng. Tapi saya tidak menyewa dan membeli kiosnya, hanya menyewa lahannya saja. Untuk pembayarannya itu setiap bulan ditagih Rp. 150.000 sebagai ganti uang kebersihan, keamanan dan pembangunan kembali pasar BUMDes, supaya kedepannya bisa lebih rame lagi yang berjualan disini. ⁷⁸

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat setelah adanya BUMDes bisa dikatakan lebih baik dengan adanya kemajuan program seperti adanya pasar, kolam renang dan juga kafe. Dengan adanya program

⁷⁶ Siti Arsiah, wawancara, 15 Juni 2021

⁷⁷ Bapak Luluk, wawancara, 28 Juni 2021

⁷⁸ Ibu Husnawiyah, wawancara, 28 Juni 2021

ini dapat menambah PADes (Pendapatan Asli Desa) yang nantinya akan disalurkan kepada masyarakat untuk bantuan kesenjangan sosial agar menjadi lebih baik.

3. Peran BUMDES Pada Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sumberrejo

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Sumberrejo memiliki 3 unit program yang sudah berjalan dengan masing-masing bidang yang berbeda, seperti kafe, kolam renang dan juga pasar. Adanya program BUMDes ini tentu memiliki peran penting bagi masyarakat atau bagi pemerintahan desa itu sendiri, yang mana dengan adanya BUMDes bisa memfasilitasi UMKM seperti pasar, pemberdayaan wisata bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat juga kedai atau kafe selain itu juga bisa menambah pendapatan.

Peran Badan Usaha Milik Desa dijelaskan oleh bapak kepala desa Sumberrejo yaitu Bapak Muhammad Haris dalam wawancara adalah sebagai berikut:

“Peranan keberadaan BUMDes itu sendiri sebagai salah satu alat penggerak untuk menggali potensi yang dimiliki oleh desa yang mana nantinya akan dapat dikelola sebagai program usaha, lalu juga dapat memperkuat adanya perputaran perekonomian serta berperan sebagai acuan untuk meningkatkan antusiasme masyarakat dalam berwirausaha. Sebagaimana yang dapat kita lihat bahwa BUMDes ini dapat memberikan atau membuka lapangan pekerjaan, yang kedua menaikkan PADes (Pendapatan Asli Desa) itu tadi. Dan dengan adanya program BUMDes ini dengan beberapa program yang ada, masyarakat jadi memiliki kemudahan yaitu pertama adanya pasar, yang mana kedepannya ini untuk UMKM memiliki wadah pengembangan usahanya menjadi lebih baik, yang selanjutnya kedai atau kafe dapat memudahkan masyarakat untuk mengadakan tempat perkumpulan atau hanya

sekedar ngopi bersama temen atau saudaranya-saudaranya. Juga yang terakhir wisata kolam renang, dimana yang saya lihat masyarakat sangat antusias sehingga walaupun sekarang kolam renangnya hanya sebagian yang bisa digunakan sudah banyak pengunjung yang datang. Selain itu, pendapatan yang dihasilkan oleh BUMDes ini pada akhirnya tetap akan kembali untuk masyarakat sebagai bantuan berbentuk apa saja yang di program oleh pemerintah desa. Jadi pada intinya peran BUMDes itu bukan hanya menambah pendapatan desa, tetapi juga bisa mencapai pemberdayaan masyarakat dengan baik.⁷⁹

Berlanjut dengan kedepannya dari BUMDes yang akan terus mengadakan program terbaru yang tentunya untuk memudahkan masyarakat. Bapak Muhammad Haris menjelaskan kembali dalam wawancara adalah sebagai berikut:

“Untuk kedepannya BUMDes bukan hanya memiliki 3 unit program saja, tetapi akan terus mengadakan inovasi-inovasi terbaru untuk memudahkan masyarakat. Misalnya nanti akan dibangun mini market juga pencucian sepeda motor dan lain sebagainya. Namun memang untuk sekarang masih agak tersendat, mengingat adanya pandemi yang tidak kunjung selesai membuat semuanya terhambat. Tetapi pemerintah desa dan pengelola BUMDes akan terus berusaha agar bisa memudahkan masyarakat dalam segala hal.⁸⁰

Disampaikan juga oleh Bapak Slamet Hariyadi mengenai peranan yang cukup bagi masyarakat dengan adanya BUMDes dalam wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Dengan adanya beberapa program dari BUMDes dapat memudahkan masyarakat untuk melakukan suatu kegiatan agar tidak pasif tapi bisa menjadi masyarakat yang aktif untuk mencapai suatu kesejahteraan. BUMDes telah menyediakan tempat yang layak bagi masyarakat, baik bagi yang ingin memulai usaha atau sekedar mencari hiburan. Setidaknya terbentuknya program-program ini dapat mengurangi beberapa orang yang pengangguran di desa Sumberrejo. Tapi memang tidak mencapai maksimal

⁷⁹ Muhammad Haris, wawancara, Paiton, 14 Juni 2021

⁸⁰ Ibid,

dikarenakan kurangnya partisipasi atau kesadaran dari masyarakat.⁸¹

Peran BUMDes dapat dinikmati oleh masyarakat, seperti pernyataan dari Bapak Luluk selaku pemilik kios di pasar BUMDes menyatakan:

“Dari program BUMDes ini saya merasa terbantu untuk menjalankan usaha, karna dengan adanya penyediaan tempat yang letaknya strategis dipinggir jalan raya, juga berada tepat di depan pabrik rokok. Biasanya kalau sudah istirahat ataupun pulang para karyawan beli-beli ditoko saya. Cuman sekarang ini memang sedikit berkurang disebabkan para karyawan sudah tidak boleh beli-beli diluar karena adanya pandemi ini. Beruntungnya saya sebagai penjual juga masih jadi mudin di desa, masih diberi kepercayaan sama bapak kepala desa dan Alhamdulillah bisa menambah penghasilan dimasa pandemi ini.⁸²

Seperti yang juga dijelaskan oleh pedagang bakso, Ibu

Husnawiyah dalam wawancara menyatakan:

“Sebelumnya saya memang sudah berjualan dipinggir jalan agak jauh dari sini, setelah saya mengetahui informasi bahwa BUMDes di Desa Sumberrejo ini membuka program pasar desa, saya jadi tertarik untuk berjualan disini. Apalagi tempatnya yang strategis juga berada tepat didepan pabrik rokok, lumayan banyak karyawan yang makan disini. Jadi saya merasa terbantu dengan adanya program dari BUMDes ini, bisa menjadi wadah untuk pedagang seperti saya.”⁸³

Peran BUMDes juga dirasakan oleh pemuda yang bernama Refaldi dimana program BUMDes ini telah membantu untuk menemukan pekerjaan. Seperti pernyataan dalam wawancara yaitu:

“Alhamdulillah setelah lulus dari sekolah saya langsung bekerja disini, jadi tidak pengangguran. Walaupun yang dihasilkan tidak seberapa ya lumayan lah mengingat sekarang susah mencari pekerjaan apalagi dimasa pandemi ini.”⁸⁴

⁸¹ Slamet Hariyadi, wawancara, 15 Juni 2021

⁸² Bapak Luluk, wawancara, 28 Juni 2021

⁸³ Ibu Husnawiyah, wawancara, 28 Juni 2021

⁸⁴ Refaldi, wawancara, 22 Juni 2021

Hal selaras juga disampaikan oleh pengunjung kolam renang yaitu

Ike Sri Wahyuni dalam wawancara menyatakan:

“Dengan adanya program salah satunya wisata kolam renang dari BUMDes ini tentu berperan baik, khususnya bagi saya sendiri yang memang setiap ada kesempatan sebisa mungkin menyempatkan waktu untuk berlibur bersama keluarga walaupun hanya sekedar berenang bersama.”⁸⁵

Begitu juga yang disampaikan oleh Ismawati dalam wawancara menyampaikan bahwa:

“Menurut saya peran dari BUMDes ini cukup baik walapun memang saya masih baru pertama kali kesini, tapi dengan adanya kolam renang yang tidak jauh dari rumah ini, bisa menjadi alternatif untuk berlibur bersama keluarga.”⁸⁶

Menurut yang diperoleh saat pelaksanaan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan BUMDes mempunyai peran sebagai salah satu alat penggerak untuk menggali potensi yang dimiliki oleh desa yang mana nantinya akan dapat dikelola sebagai program usaha BUMDes Desa Sumberrejo, juga dapat memperkuat adanya perputaran perekonomian serta berperan sebagai acuan untuk meningkatkan antusiasme masyarakat dalam berwirausaha. Usaha BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat ini telah banyak memberikan kemudahan bahwa kebutuhan masyarakat dapat dicapai dengan adanya lokasi BUMDes yang bisa dijangkau oleh masyarakat Sumberrejo secara luas, bisa meningkatkan sumber daya manusia dengan terciptanya lapangan pekerjaan, dan juga sebagai wadah masyarakat untuk berwirausaha.

⁸⁵ Ike Sri Wahyuni, wawancara, 22 Juni 2021

⁸⁶ Ismawati, wawancara, 22 Juni 2021

BUMDes telah membawa hasil yang cukup baik untuk memandirikan masyarakat desa.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ini, sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan selama proses penelitian secara langsung di Desa Sumberrejo terkait dengan peran usaha BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat. data yang telah dipaparkan dan dianalisis perlu dikaji berdasarkan teori-teori yang ada terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini. Pembahasan temuan berdasarkan fokus penelitian yang disajikan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Masyarakat Sebelum ada BUMDES di Desa Sumberrejo

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini menyatakan dimana pemberdayaan masyarakat awal mula sebelum adanya BUMDes, sudah berjalan melalui bantuan dana dari berbagai sumber seperti APBD daerah, pusat dan juga provinsi yang sebelumnya akan ditampung melalui APBDes (Anggaran Pendapatan Belanja Desa). Selain itu dalam hal pembentukan BUMDes dibutuhkan adanya kerjasama yang baik dengan mengadakan musyawarah bersama melalui beberapa pihak dari LKD (lembaga kemasyarakatan desa), BPD (badan permusyawaratan desa), serta masyarakat. Dan juga sebelum adanya BUMDes ini langkah awal pemberdayaan masyarakat yaitu melalui adanya kegiatan PKK, Posyandu dan juga penguatan UMKM.

Hasil temuan diatas sesuai dengan teori dari Dahana dan Bhatnagar (1980) yang menjelaskan tentang prinsip yang harus diperhatikan pada saat berjalannya program untuk pemberdayaan masyarakat salah satunya yaitu kerja sama. Adanya kegiatan pemberdayaan agar dapat mencapai keberhasilan yaitu apabila dilaksanakan dengan memegang teguh kerja sama yang sifatnya kuat antara berbagai elemen masyarakat untuk ikut berpartisipasi begitu aktif dalam merealisasikan program yang sudah dirancang sebelumnya.⁸⁷

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat sebelum ada BUMDes di Desa Sumberrejo bisa dikatakan berjalan dengan baik mengingat program seperti PKK, Posyandu, penguatan UMKM dan Karang Taruna sudah terlaksana dengan masih terus berjalan sampai sekarang. Ditambah dengan sebelum terbentuknya BUMDes pemerintah desa dan masyarakat melakukan musyawarah bersama, dengan begitu sebuah kesepakatan yang kedepannya akan dilaksanakan tidak akan banyak menemui permasalahan.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni yang menyatakan bahwa untuk mengambil suatu keputusan, BUMDes memakai prosedur yaitu musyawarah serta pemerintah desa sebagai pemangku kepentingan utama yang terlibat dalam musyawarah

⁸⁷Andi Haris, Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media, JUPITER, Vol. XII No. 2 (2014) , hal 53-54

tersebut.⁸⁸ Senada dengan penelitian Amrina Rosyada, Achmad Zainuddin, Santi Andriani, dkk menyatakan pendampingan dan FGD dalam pembentukan BUMDes melalui musyawarah Desa dengan tahapan pertama pendampingan tentang penentuan nama BUMDes dan pemetaan desa, kedua sosialisasi tentang tahapan Musdes, ketiga pendampingan pembahasan perdes, dan terakhir perdampingan dalam musyawarah desa.⁸⁹

2. Pemberdayaan Masyarakat Sesudah ada BUMDES di Desa Sumberrejo

Berdasarkan penemuan penelitian yang sudah dilakukan sesuai penjelasan di atas, menyatakan dimana pemberdayaan masyarakat sesudah ada BUMDes di Desa Sumberrejo dengan adanya beberapa program dari BUMDes dapat membantu masyarakat salah satunya dalam hal mencari pekerjaan, Oleh karena itu dapat mengurangi pengangguran di Desa Sumberrejo. Selain itu, pemberdayaan masyarakat setelah adanya BUMDes juga bisa dikatakan lebih baik dengan adanya kemajuan program seperti adanya pasar, kolam renang dan juga kafe. Dengan adanya program ini dapat menambah PADes (Pendapatan Asli Desa) yang nantinya akan disalurkan kepada masyarakat untuk bantuan kesenjangan sosial lebih luas lagi.

⁸⁸ Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni, "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan, (Study Pada BUMDes DI Gunung Kidul Yogyakarta)", Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Vol.28 (2): 155-167, No. ISBN: 0852-1875,2016, 166

⁸⁹ Amrina Rosyada, Achmad Zainuddin, dkk, "Pendampingan Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Kendalasesem Wedung Demak", Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.3, No. 2, No. P-ISSN: 2614-7424, E-ISSN: 2614-8927, Desember 2019, 8

Hasil temuan yang telah dijelaskan diatas sesuai dengan teori yang menjelaskan adanya BUMDes dapat menghadirkan peluang dan jaringan pasar yang memopang kebutuhan layanan umum warga, membuka lapangan pekerjaan, menambah pendapatan masyarakat desa dan Pendapatan Asli Desa (PADes). Selain itu BUMDes dapat menjadi perantara kepada masyarakat dalam bentuk pelayanan pasar desa yang berfungsi sebagai tempat mempromosikan produk masyarakat atau jasa pelayanan lainnya.⁹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat sesudah ada BUMDes dapat lebih berkembang menjadi lebih baik dengan adanya beberapa unit program seperti kolam renang, kafe dan juga pasar terutama dalam hal membuka lapangan pekerjaan yang dapat mengurangi pengangguran. Sebagaimana sesuai dengan teori yang telah dijelaskan dalam jurnal Kristina Yunita, Ira Grania Mustika yang berjudul Konsep Pendirian dan Pengembangan BUMDES.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani yang menyatakan bahwa BUMDes Gentha Persada untuk mensejahterakan masyarakat sudah dipenuhi dengan adanya beberapa program usaha yang telah dijalankan serta BUMDes juga dapat menerima beberapa tenaga kerja sehingga bisa mengurangi pengangguran. Dan juga BUMDes Gentha Persada telah memberikan

⁹⁰ Kristina Yunita, Ira Grania Mustika, dkk, “ Konsep Pendirian dan Pengembangan BUMDES ”, Prosiding SATIESP 2019, No.ISBN: 978-602-53460-3-3, 173

pembagian keuntungan yang didapatkan supaya dapat menambah Pendapatan Asli Desa Tibubeneng.⁹¹

3. Peran BUMDes Pada Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sumberrejo

Berdasarkan hasil temuan diatas menyatakan bahwa peran usaha BUMDes sebagai salah satu alat penggerak untuk menggali potensi yang dimiliki oleh desa yang mana nantinya akan dapat dikelola sebagai suatu program usaha BUMDes Desa Sumberrejo, lalu juga dapat memperkuat adanya perputaran perekonomian serta berperan sebagai acuan untuk meningkatkan antusiasme masyarakat dalam berwirausaha. Usaha BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat memberikan kemudahan bahwa kebutuhan masyarakat dapat dicapai dengan adanya lokasi BUMDes yang bisa dijangkau masyarakat Sumberrejo secara luas, dapat menambah sumber daya manusia dengan terciptanya lapangan pekerjaan, dan juga sebagai wadah masyarakat untuk berwirausaha. Beberapa program usaha yang dijalankan seperti adanya pasar, tempat wisata yaitu kolam renang juga kafe yang bisa menjadi tempat untuk mengadakan perkumpulan terutama bagi anak muda yang hanya sekedar nongkrong bersama teman-temannya. Selain itu peran BUMDes juga dapat membantu menambah pendapatan desa yang mana sebagai alat penggerak perputaran perekonomian, yang nantinya program BUMDes ini akan terus semakin

⁹¹ Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani, “Peranan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tibubeneng Kuta Utara “, Universitas Dhayana Pura 2019, No. ISBN: 978-602-53420-3-5, 34991 Nofiana Solehatun, “ Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Study Di Pekon Tritunggal Mulyo Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu) “, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

bertambah. Semua unit usaha BUMDes telah membawa hasil yang cukup baik untuk memandirikan masyarakat desa, tetapi memang adanya ketidakmaksimalan dalam proses ini diakibatkan masih kurangnya apresiasi dan partisipasi dari masyarakat.

Hasil dari adanya temuan yang sudah dipaparkan diatas yaitu sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Noviana Solehatun dalam jurnal yang berjudul Peran Usaha BUMDES dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam, sebagaimana BUMDes didirikan sebagai alat penyalur untuk memenuhi keperluan dan adanya potensi desa yang akan memunculkan suatu bentuk inisiatif yang hadir dari dalam diri masyarakat. Usaha yang akan dijalankan yaitu dihadirkan dari bentuk keinginan agar dapat menciptakan sebuah kemajuan di dalam masyarakat desa.

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa peran Badan Usaha Milik Desa sudah baik, namun sepenuhnya belum maksimal dalam mendorong tingkat kesejahteraan masyarakat, karena ada salah satu unit usaha yaitu pasar desa yang mana masyarakat di desa Sumberrejo masih kurang antusias dalam membuka usaha dikarenakan kurangnya modal apalagi dimasa pandemi covid-19 seperti sekarang.

Penelitian yang sudah dijabarkan diatas, bahwa ini mendukung hasil penelitian Muhammad Afandi yang menjabarkan bahwa BUMDes Rukun Sejahtera dalam pengelolaan program usaha yang dijalankan memang sudah beroperasi dengan baik, namun memang belum

sepenuhnya berjalan secara efektif, dikarenakan masih ada program usaha yang tidak beroperasi sesuai harapan. Adanya ketidakstabilan dalam masa operasional program tersebut karena disebabkan oleh kondisi pandemi covid-19 yang tentu mempengaruhi proses pengelolaan program BUMDes sehingga dalam pemberdayaannya juga kurang efektif.⁹²

Dari semua hasil yang sudah dipaparkan dalam pembahasan temuan, teori yang digunakan yaitu dari Chamber bahwa adanya pemberdayaan masyarakat berkarakter *people centered, participatory, empowerment, and subtainable*. Dalam penelitian pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes di Desa Sumberrejo dalam pelaksanaanya berkarakter *people centered* (berpusat pada orang) yang mana tujuannya yaitu berpusat kepada masyarakat agar dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki serta membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat membantu perbaikan kualitas kehidupan, contohnya dengan membuka lahan untuk masyarakat Desa Sumberrejo berjualan, mendirikan kafe agar dapat merekrut tenaga kerja dan juga sebagai wadah untuk masyarakat yang memiliki UMKM agar dapat dipasarkan dengan baik. Selanjutnya berkarakter *participatory* (ikut serta) bahwa dalam proses perencanaan untuk pengelolaan BUMDes pemerintah Desa Sumberrejo juga melibatkan masyarakat dalam rapat pembentukan program ataupun pengelolaan, dengan begitu pemerintah Desa Sumberrejo akan lebih mudah mengetahui permasalahan dan apa saja yang dibutuhkan oleh

⁹² Muhammad Afandi, "Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau Dari Manajemen Bisnis Islam (Study Di Desa Gantiwarno Pekalongan Lampung Timur)", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2021)

masyarakat Desa Sumberrejo. Karakter yang berikutnya yaitu *empowerment* (pemberdayaan) bahwa Badan Usaha Milik Desa Sumberrejo dijadikan sebagai penopang untuk pemberdayaan masyarakat yang mana semua hasil yang diperoleh akan disalurkan lagi kepada masyarakat Sumberrejo yaitu salah satunya memaksimalkan anggaran bantuan sosial yang sebelumnya tidak tercover oleh pemerintah. Dan yang terakhir yaitu *sustainable* (berkelanjutan), yang mana program BUMDes ini kedepannya akan terus dikembangkan seperti yang sudah Bapak Haris jelaskan selaku kepala Desa Sumberrejo bahwa kedepannya BUMDes akan menambah program yaitu seperti mini market dan cuci motor, tidak menutup kemungkinan juga kedepannya akan terus bertambah.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana sebuah data-data yang sudah dipaparkan diatas, maka agar lebih bisa memberikan pemahaman yang lebih singkat, mudah dimengerti secara tepat dan terarah, peneliti menguraikan kesimpulan yaitu sebagaimana berikut:

1. Sebelum terbentuknya BUMDES pemberdayaan masyarakat di Desa Sumberrejo memang sudah dijalankan oleh pemerintah desa, seperti: adanya pemberdayaan perempuan melalui PKK, memperdayakan anak muda agar lebih kreatif yaitu melalui karang taruna, UMKM dengan pemberian pelatihan juga adanya posyandu sebagai tempat pemantau tumbuh kembang anak yang ada di masyarakat yaitu sebagai bentuk cara membangun kesehatan untuk tercapainya pemberdayaan masyarakat dengan baik.
2. Terbentuknya program BUMDES di Desa Sumberrejo dalam hal untuk pemberdayaan masyarakat dapat berkembang menjadi lebih baik. Beberapa unit program usaha yang dijalankan seperti pasar desa, kafe katar, serta unit wisata kolam renang yang mana membantu penguatan pendapatan PADes (pendapatan asli desa) dan juga pemberdayaan masyarakat terutama dalam hal membuka lapangan pekerjaan.
3. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bhakti Raharjo dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Sumberrejo yaitu peran usaha

BUMDes sebagai salah satu alat penggerak untuk menggali potensi yang dimiliki oleh desa yang mana nantinya akan dapat dikelola sebagai suatu program usaha BUMDes Desa Sumberrejo, lalu juga dapat memperkuat adanya perputaran perekonomian serta berperan sebagai acuan untuk meningkatkan antusiasme masyarakat dalam berwirausaha. Dengan begitu BUMDes bisa dinilai sudah cukup baik walaupun belum sepenuhnya mencapai maksimal, mengingat dengan adanya BUMDes ini pemerintah desa Sumberrejo bisa membuka lapangan pekerjaan sehingga mengurangi pengangguran, tersedianya tempat hiburan yaitu kolam renang, juga tempat kafe. Namun disisi lain ada sektor usaha yang belum berjalan maksimal yaitu pasar Desa dimana hal tersebut disebabkan oleh kurangnya modal dan masih berada pada masa pandemi virus covid-19 sehingga mengurangi partisipasi dari masyarakat untuk berani membuka usaha.

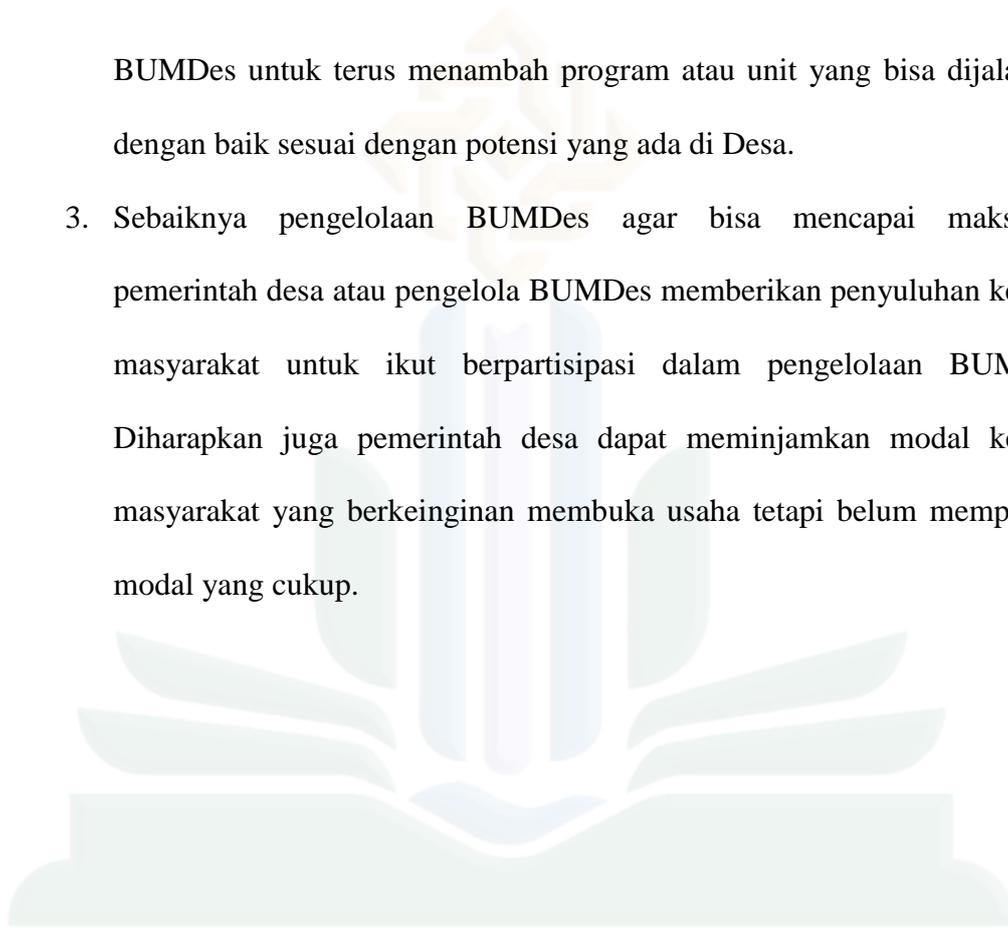
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan di atas dengan jelas, peneliti dapat memberikan saran terhadap apa yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini:

1. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan sebelum terbentuknya BUMDes harus terus dijalankan agar dapat menunjang program yang dijalankan BUMDes bisa menjadi lebih baik kedepannya.
2. Diharapkan adanya program BUMDes ini dapat lebih banyak lagi membuka lapangan pekerjaan, agar pengangguran bisa dapat dikurangi di Desa Sumberrejo. Dan untuk kedepannya pemerintah desa dan pengelola

BUMDes untuk terus menambah program atau unit yang bisa dijalankan dengan baik sesuai dengan potensi yang ada di Desa.

3. Sebaiknya pengelolaan BUMDes agar bisa mencapai maksimal, pemerintah desa atau pengelola BUMDes memberikan penyuluhan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan BUMDes. Diharapkan juga pemerintah desa dapat meminjamkan modal kepada masyarakat yang berkeinginan membuka usaha tetapi belum mempunyai modal yang cukup.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik, Denny Kurnya. 2017. "Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi". Vol. 3 No. 2, Jurnal: Akuntansi.
- Ari Welianto. *Pertumbuhan Ekonomi : Pengertian dan Teori Pertumbuhan Ekonomi*.
<https://www.kompas.com/skola/read/2020/07/16/133000169/pertumbuhan-ekonomi--pengertian-dan-teori-pertumbuhan-ekonomi?page=all>
 diakses pada tanggal 19 Oktober 2020.
- Bahri, Efri Samsul. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*. Kediri: FAM Publishing.
- Baroroh, Ni'mah. 2019. "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Dalam Pemberdayaan Masyarakat Bidang Ekonomi Dan Lingkungan". Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Chikmawati, Zulifah. 2019. "Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan Melalui Penguatan Sumber Daya Manusia". Vol. 5, No. 1, Jurnal Hukum Islam dan Ekonomi Bisnis.
- Chozin, M. A. 2013. *Pembangunan Perdesaan Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*. IPB Pres (Perpustakaan Nasional).
- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP). 2007. "Buku Panduan Dan Pengelolaan Badan Usaha". Jakarta: Universitas Brawijaya Fakultas Ekonomi.
- Dirgantara, Yuliantika. 2017. *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADesa)* . Skripsi Universitas Brawijaya Malang.
- Hamid, Hendrawati. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca, Anggota IKAPI Sulsel.
- Haris, Andi. 2014. "Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media". JUPITER, Vol. XII No. 2.
- Mardikanto, Totok, Poerwoko Soebiato. 2017. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik". Bandung: Alfabeta.
- Maryus, Moh. 2018. "Pembangunan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember". Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember .

- Marzuki, Muhammad. 2019. “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Jati Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus”. Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Moleong, Lexy, J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujiyono. 2017. “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Sanggrahan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung”. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Nazir, Moh. Ph. D. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- NFP, Farida Yustina, Arif Purbantara. 2019. “Modul KKN Tematik Desa Membangun Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA)”. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Noor, Munawar. 2011. “Pemberdayaan Masyarakat”. Vol 1, No 2. *Jurnal Ilmiah CIVIS*.
- P3EI. 2015. “Ekonomi Islam”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Putra Anom, Surya. 2015. *Badan Usaha Milik Desa Spirit Usaha Kolektif Desa*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Rabina, Yunus. 2015. *Peranan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Labbo Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng*, Vol 4.No. 3.
- Rambe, Nova Ratna Sikin. 2018. *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Memberdayakan Masyarakat Di Desa Bangai Kacamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan* . Skripsi Universitas Medan Area.
- Rani, Satika. 2018. *Peran dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam* . Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rofiq, Muhammad Faiq Nuur. 2019. “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Panggung Lestari Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Panggunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul D.I. Yogyakarta” . Skripsi Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa.

- Sakdiah, Halimatus. 2018. "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Memperdayakan Ekonomi Masyarakat Di Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai". Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utama Medan.
- Sangadji, Etta Mamang. 2010. "Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian". Yogyakarta : C.V ANDI OFFSET.
- Sany, Ulfi Putra. 2019. "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an". Vol. 39 No 1. Jurnal Ilmu Dakwah.
- Satika, Rani. 2018. *Peran dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam* . Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sugiyono. 2016. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, Dwi. 2020. *Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi Studi di Desa Isorejo pada BUMDes Sinar Harapan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.
- Tim Penyusun. 2018. "Kamus Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional". Jakarta : Pusat Bahasa.
- Wibowo, Hendro. 2018. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Menuju Koperasi Berbasis IT*, Vol 3. No 1, Jurnal Kajian Ekonomi Islam.
- Wiyuda, Khoeron, Panji. 2020. *Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Perspekti Siyazah Maliyah* . Skripsi Study di Desa Longgongsari Cilongok Bnyumas. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Yani, Ahmad. 2019. "Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Tanjung Lanjut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi". Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.

Yunita, Kristina, Ira Grania Mustika, dkk. 2019 *.Konsep Pendirian dan Pengembangan BUMDES*.Prosiding SATIESP.

Yusuf A, Muri. 2014. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Peneliti Gabungan*. Jakarta : PRENADA MEDIA GROUP.

Internet:

<https://kbbi.web.id/tumbuh> diakses pada tanggal 28 Oktober 2020

<https://kbbi.web.id/ukhuwah> diakses pada tanggal 26 November 2020, jam 06:24

<https://kbbi.web.id/usaha> diakses pada tanggal 18 Oktober 2020, Jam 12:24

www.buku-e.lipi.go.id/penulis/dend001/1257716174buku.pdf diakses pada tanggal 23 Oktober 2020



Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Peran Usaha BUMDes Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Sumberrejo Paiton Probolinggo	Peran Usaha BUMDes Dalam Pemberdayaan Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberdayaan Masyarakat 2. BUMDes 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian b. Perencanaan Program Pemberdayaan Masyarakat c. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat d. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat e. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian <ol style="list-style-type: none"> a. Pendirian BUMDes b. Jenis-jenis usaha c. Kontribusi d. Kajian peraturan perundang-undangan mengenai keberadaan BUMDes 	Informan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Desa 2. Pengawas BUMDes 3. Pengurus BUMDes 4. Anggota BUMDes 5. Masyarakat Desa 6. Kepustakaan : <ol style="list-style-type: none"> a. Buku-buku b. Jurnal c. Artikel d. DLL 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian adalah <i>Field Research</i> 3. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, <ol style="list-style-type: none"> a. wawancara, b. dokumentasi 4. Metode analisa yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat sebelum ada BUMDes di Desa Sumberrejo? 2. Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat sesudah ada BUMDes di Desa Sumberrejo? 3. Bagaimana peran BUMDes pada pemberdayaan masyarakat di Desa Sumberrejo?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Misinta Yunis Dwi Intan R. Abadi
NIM : E20172034
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiyai Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul “ *Peran Usaha BUMDES Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Sumberrejo Paiton Probolinggo* ” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapu.

Jember, 2 Desember 2021

Saya yang menyatakan



Misinta Yunis Dwi Intan R. Abadi
NIM. E20172034

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat sebelum ada BUMDes di Desa Sumberrejo Paiton Probolinggo.
2. Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat sesudah ada BUMDes di Desa Sumberrejo Paiton Probolinggo.
3. Untuk mengetahui peran usaha BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Sumberrejo Paiton Probolinggo

B. Pedoman Wawancara

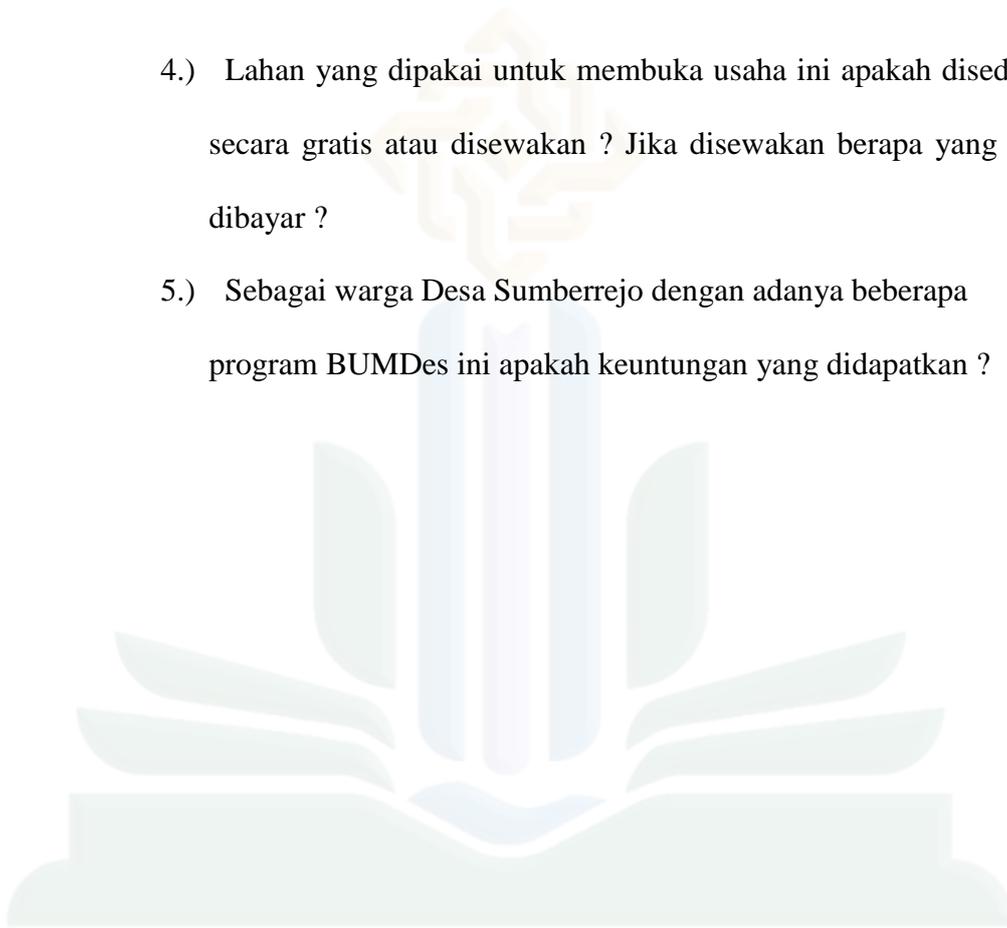
1. Wawancara Kepala Bapak Kepala Desa, ketua BUMDes juga Karyawan BUMDes
 - 1.) Bagaimana latar belakang pendirian BUMDES Bhakti Raharjo di Desa Sumberrejo ?
 - 2.) Bagaimana keadaan masyarakat sebelum ada BUMDES ?
 - 3.) Bagaimana langkah awal untuk membentuk BUMDES ?
 - 4.) Apa tujuan awal pembentukan BUMDES, sehingga desa membangun BUMDES ?
 - 5.) Sebelum BUMDES di Desa Sumberrejo ini terbentuk, upaya apa yang dilakukan pemerintah desa untuk pemberdayaan masyarakat ?
 - 6.) Sumber modal awal dari BUMDES ini didapatkan dari mana ?
 - 7.) Program BUMDES apa saja yang dijalankan oleh pemerintah desa ?

- 8.) Siapa saja yang menjalankan struktur kepengurusan BUMDES ?
- 9.) Perubahan apa yang terjadi di masyarakat setelah ada BUMDES ?
- 10.) Bagaimana pemberdayaan masyarakat setelah ada BUMDES ?
- 11.) Pasar BUMDES ini menyediakan ruko, bagaimana dalam pengelolaannya ?
- 12.) Penghasilan dari BUMDES ini digunakan untuk apa saja ?
- 13.) Untuk kedepannya apakah BUMDES akan terus menambah program yang akan dikelola ?
- 14.) Apakah BUMDES sudah berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pemerintah terutama bagi masyarakat ?
- 15.) Apakah adanya BUMDES ini masyarakat antusias untuk berpartisipasi dalam pengelolaan ?
- 16.) Peran BUMDES sendiri bagi pemberdayaan masyarakat itu bagaimana ?

2. Wawancara kepada Masyarakat

- 1.) Apa pendapat Anda mengenai berdirinya program BUMDes ini ?
- 2.) Efek apa yang bisa dirasakan dengan berjalannya program BUMDes ini ?
- 3.) Sebelum BUMDes ini terbentuk apakah memang sudah mendirikan usaha ?

- 4.) Lahan yang dipakai untuk membuka usaha ini apakah disediakan secara gratis atau disewakan ? Jika disewakan berapa yang harus dibayar ?
- 5.) Sebagai warga Desa Sumberrejo dengan adanya beberapa program BUMDes ini apakah keuntungan yang didapatkan ?



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
JEMBER FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 427005, Kode Pos: 68136
Website: <http://www.iain-jember.ac.id>

Nomor : B- /In.20/7.d/PP.00.9/03/2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

18 Maret 2021

Yth. Kepala Desa Sumberrejo Paiton Probolinggo
o. Jl. Joharan Dusun Matikan, Desa Sumberrejo K
ec. Paiton, Kab. Probolinggo

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut:

Nama	: Misinta Yunis Dwi Intan R. Abadi
NIM	: E20172034
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Ekonomi Islam
Prodi	: Ekonomi Syariah
No. Telepon	: 085336208177

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peran Usaha BUMDES dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Sumberrejo Paiton Probolinggo di lingkungan lembagawewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Abdul Rokhim

SURAT SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN PROBOLINGGO
KECAMATAN PAITON
KEPALA DESA SUMBERREJO
JL. Joharan No.019 Kode Pos 67291 Telp. 081336880080
PROBOLINGGO

SURAT KETERANGAN

Nomor : 471 / 838 / 426.412.019 / XII / 2021

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD HARIS

Jabatan : KEPALA DESA

Menerangkandengan sebenarnya bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syari'ah UniversitasIslam Negeri KH. Ahmad Siddiq Jember yang bernama : MISINTA YUNIS DWI INTAN R. ABADI, NIM : E20172034 telah selesai Melaksanakan PENELITIAN tentang Peran Usaha BUMDES Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Sumberrejo Paiton, terhitung mulai tanggal 28 Maret 2021 sampai 28 Juni 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat atas dasar yang sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumberrejo, 13 Desember 2021

Kepala Desa Sumberrejo



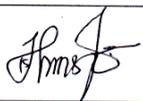
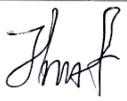
MUHAMMAD HARIS

JURNAL PENELITIAN

JURNAL PENELITIAN

Judul : Peran Usaha BUMDES Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Sumberrejo

Paiton Probolinggo

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1.	29 Maret 2021	Menyerahkan suar izin penelitian kepada kantor Desa Sumberrejo	
2.	14 Juni 2021	Wawancara kepada Kepala Desa Sumberrejo Muhammad Haris	
3.	15 Juni 2021	Wawancara kepada ketua BUMDES Slamet Hariyadi	
		Wawancara kepada Ibu Siti Arsiah sebagai Staf PPW	
4.	22 Juni 2021	Wawancara masyarakat Desa Sumberrejo Refaldi	
		Wawancara Masyarakat Desa Sumberrejo Ismawati	
		Wawancara Masyarakat Desa Sumberrejo Ike Sriwahyuni	
5.	28 Juni 2021	Wawancara bersama Bapak Luluk dan Istrinya sebagai pedagang di pasar BUMDES yang menempati ruko	
		Wawancara bersama Ibu Husnawiyah sebagai pedagang bakso, mie ayam dan nasi goreng di pasar BUMDES	

Paiton, 5 Juli 2021

Kepala Desa Sumberrejo



Muhammad Haris

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara bersama Bapak Muhammad Haris selaku kepala Desa Sumberrejo



Wawancara bersama Bapak Slamet Hariyadi selaku ketua BUMDES dan Ibu Siti
Arsiah sebagai Staf PPW



Wawancara bersama Ibu Elok Kurniawati selaku Bendahara BUMDES



Wawancara bersama Bapak Luluk dan Istrinya sebagai pedagang di pasar
BUMDES yang menempati ruko



Wawancara bersama Ibu Husnawiyah sebagai pedagang bakso, mie ayam dan nasi goreng di pasar BUMDES



Wawancara bersama Refaldi sebagai pemuda yang mendapatkan pekerjaan karena adanya BUMDES



Wawancara bersama pengunjung kolam renang yaitu Ike Sri Wahyuni

BIODATA PENULIS



Nama : Misinta Yunis Dwi Intan R. Abadi
NIM : E20172034
Tempat/Tanggal Lahir : Probolinggo, 15 Juni 1998
Alamat : Dusun Matikan RT/028 RW/010 Desa Sumberrejo
Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo
Telp./HP : 085336208177
Email : misintayunis@gmail.com
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam

Riwayat Pendidikan

1. SDN Sumberrejo II (2005-2011)
2. SMPN 1 Kotaanyar (2011-2014)
3. SMKN 1 Kraksaan (2014-2017)
4. Universitas Islam Negeri KH Achmad Sidiq Jember (2017-Sekarang)
 - a. Fakultas/Prodi : FEBI/Ekonomi Syariah
 - b. Angkatan : 2017
 - c. NIM : E20172034